

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI (ZAPIN PECAH DUA BELAS) MELALUI MODEL *JIGSAW* DI SMAN 1 PANGKALAN KURAS KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU TA. 2017/2018

T. AULIA PUTRI ANANDA

146711363

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurmalinda. S.Kar.,M.Pd

NIDN: 101509670

Evadila. S.Sn.,M.Sn

NIDN: 1002128501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan belajar dengan menggunakan model *jigsaw* dalam mata pelajaran seni budaya (tari) di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan oleh Gagne, 1996:23 Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan, Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel keseluruhan siswa yang berjumlah 33 orang siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus pertama tiga kali dan siklus II empat kali. Pengamatan dilakukan oleh guru seni budaya yang mengamati aktivitas guru dan siswa. Lembar pengamatan akan dianalisis dengan statistic deskriptif sedangkan hasil belajar akan dianalisis dengan analisis ketercapaian KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes awal kemampuan siswa menunjukkan siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 10 orang, siklus I nilai kemampuan siswa sebanyak 19 orang, persentase 84,84,5% siklus II nilai kemampuan siswa sebanyak 25 orang, persentase 98.98,5% maka dengan demikian hipotesis diterima.

Kata Kunci: Model *Jigsaw* dan Peningkatan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmatdankarunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Pecah Dua Belas) melalui model *jigsaw* di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau TA. 2017/2018” ini dengan baik. Shalawat berserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW berserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk mengikuti ujian Skripsi (S-1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana nyaman selama penulis melakukan perkuliahan
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP-UIR
3. Dr. Sudirman Sumary, M.A selaku Wakil Bidang Administrasi Dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus Dosen pembimbing utama yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Evadila S.Sn, M.,Sn, selaku pembimbing pendamping, yang telah banyak memberi bimbingan dan pengarahan yang baik kepada penulis. Semoga Allah memberikan limpahan rahmat dan juga kesehatan kepada ibu.

7. Dosen program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan pembelajaran yang berarti untuk penulis.
8. Terimakasih kepada SMAN 1 Pangkalan Kuras dan siswa/siswi SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, untuk kelas X IPA 2 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkesempatan melakukan penelitian.
9. Buat yang teristimewa dan tercinta yaitu kedua orang tua Ayahanda T.S Aminudin (Alm) dan Ibunda Martina S.Pd yang banyak memberikan semangat dan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan semua ini, Terimakasih untuk kasih sayang yang tak terhingga seumur hidup, kalian adalah semangat ku untuk terus maju menghadapi dunia ini.
10. Teristimewa dan tersayang untuk Adik-adikku T. Nurhazlin Azzahrah, dan T.S Muhammad Restu Fitrah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa untuk seluruh keluarga besar H. Rusli (Alm) dan Hj. Nuraini yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan My Kongkow Jumita, Jennie Larassati Putri, Fera Fitriyani, Fefi Desrianti, yang telah memberikan semangat dan dukungan selama tercapainya skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan semua bantuan yang telah di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang belum sempurna. Namun penulis berusaha segenap tenaga dan upaya yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Pekanbaru, 28 Januari 2017

Penulis

T. Aulia Putri Ananda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Hasil Belajar	9
2.1.2 Konsep Hasil Belajar Seni Budaya	10
2.1.1.1 Kognitif.....	10
2.1.1.2 Afektif.....	11
2.1.1.3 Psikomotorik.....	11
2.2 Konsep Model Pendekatan <i>Jigsaw</i>	12
2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	15
2.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Jigsaw</i>	16
2.4 Teori Pengajaran Tari.....	18
2.6.1 Tari Zapin Pecah Dua Belas	19
2.7 Kajian Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Desain Penelitian	26
3.3 Subjek Penelitian	26
3.4 Tempat dan Waktu	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5.1 Data Primer	28
3.5.2 Data Sekunder	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.8.1 Indikator Keberhasilan Siswa	39
3.8.1.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif	39
3.8.1.2 Indikator Hasil Belajar Afektif	40
3.8.1.3 Indikator Hasil Belajar Psikomotorik	40
3.8.2 Kemampuan Siswa Dalam Menari.....	42

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	43
4.1 Temuan Umum	43
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah	43
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah.....	44
4.1.3 Sarana dan Prasarana di Sman 1 Pangkalan Kuras.....	46
4.1.4 Gambaran Ketenagaan Kerjaan	49
4.1.4.1 Pimpinan dan Kepala Sekolah.....	49
4.2 Temuan Khusus	52
4.2.1 Paparan Hasil Uji Coba Tes Awal.....	52
4.2.2 Perencanaan Untuk Peningkatan Hasil Belajar	56
4.2.3 Pelaksanaan Upaya Peningkatan	57
4.2.4 Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	59
4.2.5 Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	73
4.2.6 Analisis Data.....	85
4.2.6.1 Analisis Data Hasil Belajar Siklus I.....	85
4.2.6.1.1 Pengamatan Tindakan Siklus I.....	86
4.2.6.1.2 Pengamatan Aktivitas Guru	86
4.2.6.1.3 Pengamatan Aktivitas Siswa	87
4.2.6.1.4 Refleksi Siklus I.....	88
4.2.6.2 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II.....	89
4.2.6.2.1 Pengamatan Tindakan Siklus II	89
4.2.6.2.2 Pengamatan Aktivitas Guru	89
4.2.6.2.3 Pengamatan Aktivitas Siswa.....	91
4.2.6.2.4 Refleksi Siklus II.....	92
4.3 Rekapitulasi Data.....	93
4.4 Pembahasan Data.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Hambatan	99
5.3 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Slameto mengatakan (2003:4) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, Dari pengertian hasil belajar dan evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai

berupa huruf, kata atau sandi. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik perubahan dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

(Davies, 1986:97; Jarolimek dan Faster, 1981:148) juga mengatakan Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan komponen pendekatan kontekstual, beberapa strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual antara lain sebagai berikut: a) belajar berbasis masalah yaitu sebelum memulai proses belajar mengajar siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. b) memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Guru memberi penugasan yang dapat dilakukan diberbagai konteks lingkungan siswa antara lain sekolah, keluarga dan masyarakat. Penugasan yang diberikan guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar diluar kelas. c) memberikan aktivitas kelompok, aktivitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain. d) membuat aktivitas belajar mandiri. Peserta didik mampu mencari, menganalisis,

dan menggunakan informasi dengan sedikit bahkan tanpa bantuan guru. Agar dapat melakukannya siswa lebih memperhatikan bagaimana mereka memproses informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh.) membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat. f) menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran *jigsaw* ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena model belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.

Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Sehingga model *jigsaw* bisa menjadi alternatif guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun usaha yang dilakukan untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran tari adalah dengan pendekatan *Cooperative Learning* model *Jigsaw*. *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006:239). Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* memungkinkan siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2012:217) untuk membangun pengetahuan sendiri yang diperoleh dari pengalaman belajar dengan teman sebaya yang dialaminya dan dapat pula menghubungkan dengan pengalaman yang lalu (pengetahuan Prasyarat) yang dimilikinya.

Keterkaitan antara model *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yaitu siswa lebih bisa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sesuai dengan bakat yang dimiliki setiap siswa. Model *jigsaw* menitik beratkan pada tanggung jawab setiap siswa dalam materi yang diberikan oleh guru kemudian diajarkan kepada sesama rekan kerjanya sehingga tercapai tujuan belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya tari masing belum meningkat, dikarenakan metode yang digunakan di masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan tanpa mau mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu Eva Susanti di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan bahwa pembelajaran seni budaya pada saat ini masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa/siswinya masih kurang dalam mengeluarkan pendapat dan kemampuan yang mereka miliki, menurut guru tersebut bagaimana cara agar bisa meningkatkan hasil belajar sehingga siswa/siswi bisa benar-benar mengeluarkan kemampuan, bakat sehingga bisa membuat guru mudah mengajarkan dasar-dasar gerak tari serta tarian Zapin Pecah Dua Belas dalam pembelajaran Seni Budaya disekolah tersebut. Contohnya dalam kegiatan KBM di SMAN 1 Pangkalan Kuras guru-guru mata pelajaran Seni Budaya banyak mengeluh dengan waktu yang terhabiskan hanya untuk melakukan gerak dasar tari Zapin sementara belum masuk pada tarian Zapin itu sendiri yaitu: lenggang, step, dan lain sebagainya. Sedangkan waktu yang ditetapkan adalah 2x45 menit tidak cukup untuk mengajar tari Zapin tersebut. Metode yang kurang tepat, sehingga proses belajar mengajar (PBM) akan berlangsung tidak efektif dan kurang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun bentuk penilaian yang dapat digunakan guru adalah potofolio, tugas kelompok, dokumentasi dan laporan tertulis. Sanjaya (2010:147) berpendapat bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Ini berarti, model dalam rangkaian strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara

guru menggunakan model pembelajaran, penggunaan model yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa memilih dan menerapkan mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan Tanya Jawab. Model pembelajaran ini sangat tepat dipergunakan dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalamannya dan pengetahuannya secara langsung.

Menurut Sri (2009: 5) untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menggunakan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. KKM yang harus dicapai siswa adalah 75. Analisis data ketercapaian KKM Seni Budaya siswa pada materi tari Zapin Pecah Dua Belas. Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa, tetapi masih banyak siswa yang belum bisa tuntas dalam materi tersebut.

Untuk mengantisipasi permasalahan diatas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. hasil belajar siswa dapat diupayakan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar siswa berkurang dan pada akhirnya ada peningkatan hasil belajarnya.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut diatas, terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

1. Pemilihan strategi pendekatan dan metode mengajar, yang kurang relevan dengan tujuan materi pembelajaran.

2. Kurang terampilnya guru dalam menggunakan strategi, pendekatan dan metode, pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari
3. Hasil belajar siswa masih kurang optimal, masih banyak siswa yang ketuntas dibawah KKM 75
4. Belum menggunakan model pendekatan *jigsaw*.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan agar penulis terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan (KD) 4.2 mengajarkan Tari Zapin Pecah Dua Belas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dapat diteliti adalah: “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Pecah Dua Belas) melalui Model *Jigsaw* di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau TA. 2017/2018”.

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (Seni Tari Zapin Pecah Dua Belas) melalui Model *Jigsaw* di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau TA. 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam menggunakan metode *Jigsaw* pada materi seni tari (zapin pecah dua belas) agar proses belajar mengajar dikelas lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam mengembangkan seni tari (zapin pecah dua belas).

2. Bagi siswa

Mempermudah dalam peningkatan hasil belajar siswa dan keterampilan dalam memeragakan tari (zapin pecah dua belas) pada siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Pangkalan Kuras terhadap mata pelajaran seni budaya (tari).

3. Bagi peneliti

Dapat mengetahui peran guru dalam menggunakan strategi didalam kelas, serta menambah wawasan pentingnya menggunakan strategi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya tujuan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar siswa dikelas, semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Jemmars (1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Untuk mengetahui suatu hasil belajar maka perlu diadakan evaluasi, yang mana evaluasi merupakan mengukur atau menilai.

Menurut Ralpi Tyler (1950:3) Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam halapan, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai.

Di dalam istilah asingnya pengukuran adalah ‘‘measurement’’ sedangkan penilaian adalah ‘‘evaluation’’. Yang merupakan;

1. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran pengukuran bersifat kuantitatif.

2. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk penilaian bersifat kualitatif.

2.1.1 Konsep Hasil Belajar Seni Budaya

Konsep hasil belajar seni budaya adalah hasil belajar seni yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri siswa dan faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa, faktor yang berasal dari siswa berupa kemampuan dari diri siswa sedangkan faktor luar siswa berupa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar dalam mencapai tujuan pengajaran (Sudjana2011).

2.1.1.1 Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Pada pengajaran tari yang merupakan pembelajaran ranah kognitif meliputi enam jenjang aspek, yaitu:

1. Pengetahuan/hapalan/ingatan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*comprehension*)
3. Penerapan (*application*)
4. Menganalisis (*analysis*)
5. Sintesis (*synthesis*)
6. Penelitian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntun siswa untuk

menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

2.1.1.2 Afektif

Ranah adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Pada pengajaran tari kemampuan efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang didapat dari tanggungjawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

2.1.1.3 Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pelajaran tertentu. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Kemampuan psikomotorik, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan gerak menggunakan otot seperti lari, melompat, manari, melukis, berbicara, membongkar, memasang peralatan, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotorik (keterampilan) yang dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktek berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan dalam lingkungan kerjanya. Kusnandi (2009:72) berpendapat bahwa penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditunjukkan pada karya tarinya saja, secara

umum aspek yang dipergunakan sebagai Kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas aspek tersebut.

1. Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditunjukkan dan kemampuan penari melakukan gerakan dengan benar.
2. Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak.
3. Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tari dengan suasana, peran dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari benar-benar memahami dan mengerti iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

2.2 Konsep Model Pendekatan *Jigsaw*

Metode pengajaran dengan *jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Arason's (Arason, Blaney, Stephen, Sikes and SNAPP, 1978). Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran *jigsaw* ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena model belajar humanistic

menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.

Pembelajaran *Cooperative Learning* model *jigsaw* ini mengambil cara bekerja sebuah gergaji (*zig-zag*) yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2012: 217). Seperti yang diungkapkan Lie (1999: 73), bahwa pembelajaran *Cooperative* model *jigsaw* ini merupakan model belajar *Cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai lima orang secara heterogen dan siswa saling bekerja sama ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Metode mengajar *jigsaw* sebagian metode pembelajaran kooperatif biasa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Metode mengajar ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Model pembelajaran *kooperatif tipejigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri atas

beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu atau kemudian dijelaskan kepada kelompok asal. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe *jigsaw* ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya, para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa-siswa ini bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa sehingga

seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topic secara keseluruhan.

Pieगत (Nurhadi, dkk, 2003 :36) berpendapat, manusia memiliki struktur dalam otaknya, seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman sama bagi beberapa orang akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengalaman) dalam otak manusia tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri kebebasan untuk mengekspresikan ide gagasan dalam berkesenian. Hal ini sesuai dengan pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)*. Dalam buku *CTL* yang disusun oleh Depertemen Pendidikan Nasional (2002: 11) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak memberikan semua pengetahuan kepada siswa, siwa harus bekerja sama dengan teman secara *Cooperative* model *jigsaw*.

2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Jumanta Hamdayama (2014:88) langkah-langkah model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
- b. Tiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda.

- c. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- d. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- e. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- f. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali kekelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- g. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- h. Guru memberi tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
- i. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Jumanta Hamdayama (2014:89) Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.

- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan aplikasi model ini dilapangan, menurut Roy Killen (1996:89) adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip utama pembelajaran ini adalah "*Peer Teaching*", pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan didiskusikan bersama siswa lain.
- b. Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman.
- c. Record siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan biasanya menggunakan waktu yang sangat lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- d. Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- e. Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa) sangat sulit.

Jumanta Hamdayama (2014:90) Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan, diantaranya berikut ini.

- a. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.

- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- c. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- d. Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
- e. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- f. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

2.3 Teori Pengajaran Tari

Mulyasa dalam BSNP, 2006: 189 Pengajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang membentuk aktivitas, kreativitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai rencana yang telah terprogram secara efektif dan menyenangkan. BSNP, 2006: 17 Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar

Rohidi Dalam Hidayat, 2006: 5 pengajaran seni tari disekolah selain untuk menampilkan sikap apresiatif, mampu menampilkan kreativitas, dan mampu berperan dalam kancah seni budaya khususnya tari, juga untuk memupuk, mengembangkan sensitivitas, dan kreativitas, memberi peluang seluas-luasnya untuk berekspresi, dan mengembangkan pribadi anak kearah pembentukan pribadi

utuh dan menyeluruh baik secara individual, sosial, maupun budaya dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.

Pengajaran tari berarti mengajarkan mulai dari gerak badan dan bagian badan lainnya mengikuti musik dalam tariannya. Dari praktisi seni, tari dimaknai sebagai media paling tua untuk menyatakan sebuah keinginan penatannya, melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978: 1). Pengajaran tari menekankan kebebasan berekspresi gerak pribadi untuk belajar secara kreatif menyusun gerakan, yang diawali dengan eksplorasi gerak dari sumber suatu objek tertentu.

2.3.1 Tari Zapin Pecah Dua Belas

Tari zapin pecah dua belas telah ada sejak berdirinya kerajaan pelalawan pada tahun 1811-1945. Dulunya tari ini dibawa oleh para saudagar dan pemuka agama yang berasal dari johor, desa pelalawan disamping mereka berdagang dan menyebarkan agama Islam, bahkan setelah kerajaan berakhir tahun 1946, tari ini masih sering ditampilkan pada acara-acara perkawinan, sunat rasul, memperingati hari besar islam dan festival-festival tari yang diadakan oleh daerah setempat. Dinamakan tari zapin pecah dua belas dikarenakan adanya 12 ragam, dimana ragam pertama dipecah-pecah menjadi ragam kedua atau berhubungan dengan ragam kedua. Ragam kedua dipecah menjadi ragam ketiga atau berhubungan dengan ragam ketiga, begitu seterusnya sampai dengan ragam kedua belas yang ditutup dengan Tahtum atau Sembah. Tari zapin pecah dua belas memiliki fungsi utama yaitu sebagai hiburan. Ini dapat dilihat dari seringnya tari zapin pecah dua belas dipersembahkan dan dipertunjukkan pada acara perkawinan, sunat rasul, dirumah-rumah penduduk yang berhajat atau memperingati hari besar

islam dan festival-festival tari yang diadakan daerah setempat, serta dapat dilihat dari gerakan kaki yang lincah, melangkah dengan sopan tanpa mengusik hamparan maupun melentur lantai yang dipijak tetapi juga cukup menarik dan menghibur hati dengan iringan alat musik Gambus dan Marwas yang tidak terlalu kuat tetapi cukup sekedar memberikan kepuasan kepada telinga yang mendengar dan iringan kepada pemain yang menari. Tari ini ditarikan berpasangan dengan maksimal 3 (tiga) pasang penari yang hanya menggunakan pola lantai sederhana dan tidak menggunakan properti. Pada ragamnya banyak menggunakan gerakan kaki sehingga gerakan tangan akan mengikuti badan karena tumpuannya hanya pada kaki. Instrument musik yang dimainkan dari awal pertunjukan tari zapin pecah dua belas hingga akhir pertunjukan tersebut. Gambus terbuat dari batang cempedak, bagian bawah diberi rongga dan ditutup dengan kulit kambing dan memiliki senar. Sedangkan Marwas yang dimainkan dalam mengiringitari zapin terdiri dari empat buah marwas, yang dimainkan oleh empat orang pemain. Marwas terbuat dari batang nangka atau batang kelapa serta dilengkapi dengan kulit kambing sebagai penutup kedua sisi yang berfungsi untuk dipukul.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan metode Jigsaw pada mata pelajaran seni budaya tari (Zapin Pecah Dua Belas) siswa kelas X di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Skripsi Eva Susanti (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Kooperatif pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) pada kelas VII MTS Muhammadiyah 02 Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Purworujito (2010) yang berjudul Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari dengan Pendekatan *Cooperative Learning* model *Jigsaw* pada Siswa kelas VIII c semester 1 SMPN 2 Girisubo Gunungkidul Tahun pelajaran 2012/2013 dengan identifikasi masalah: (1) bahwa pembelajaran eksplorasi gerak tari meningkatkan kreativitas siswa, bahwa pendekatan *Cooperative Learning* model *Jigsaw* meningkatkan kreativitas siswa. Metode yang digunakan melalui pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas) dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Skripsi Nuraisah (2012) yang berjudul: Metode Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran Seni Budaya Tari (Tari Kelompok Daerah Nusantara) Kelas VIII A di SMPN 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hilir.

Skripsi Fatmariza Iskandar (2010) yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* dengan Teknik Kepala Bernomor dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) kelas X SMKN 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Skripsi, Agusni Eka Putri (2016) dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam mata pelajaran seni budaya (Tari) pada siswa kelas VII Smpn 3 pangkalan kerinci. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar seni budaya (Tari) melalui metode Domonstrasi di Smpn 3 pangkalan kerinci Metode penelitian ini adalah kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode Demonstrasi siswa dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar mereka.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (Classroom Action Research). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Subyantoro, 2009:8-9).

PTK merupakan sebuah penelitian yang membutuhkan refleksi pada setiap akhir tindakan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilaksanakan, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dari kondisi yang semula. Penelitian Tindakan Kelas ini akan mengalami pengulangan tindakan setelah tindakan sebelumnya selesai, sehingga dicapai hasil yang diinginkan. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru

mengorganisasikan, kondisi praktek pembelajaran guru dan belajar dari pengalaman pribadinya (Wiriarmaja, 2008:13). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas, atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran (Susiolo, 2007:16). Adanya sekelompok guru yang melakukan sebuah penelitian disekolah guna menyempurnakan dan meningkatkan praktek dan proses pembelajaran.

Arikunto (2009: 2-3) mengatakan dari pengertian tiga kata sebagai berikut:

1. Penelitian, merujuk pada suatu kegiatan, mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan, merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pengertian kelas, tetapi dalam pengertian spesifik. Seperti yang sudah lam dikenal dibidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima penlajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu membudayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah (Muslich, 2009:10), merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru

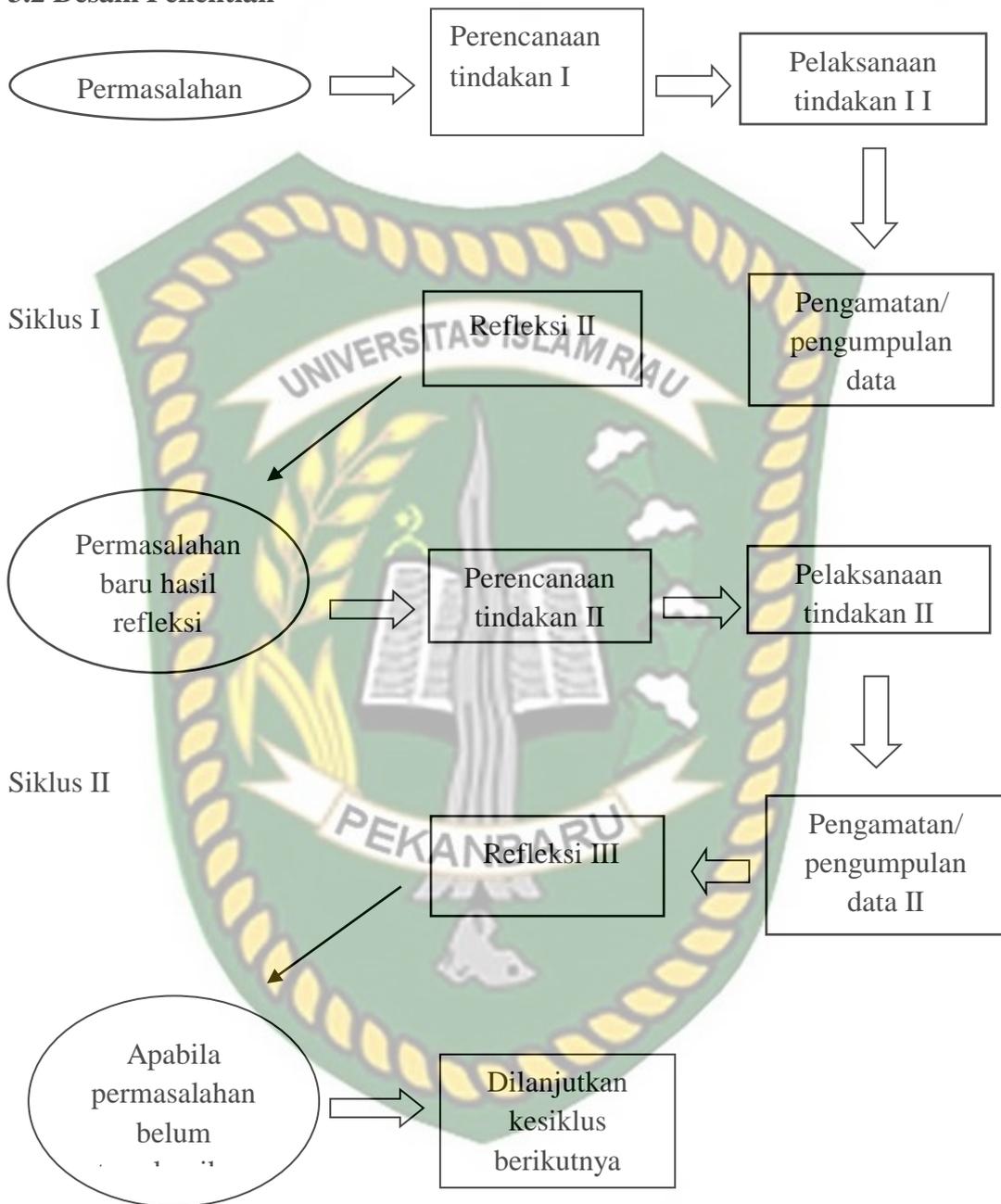
dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, juga untuk memecahkan masalah yang timbul dalam pembelajaran disekolah.

Penelitian Tindakan Kelas diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan budaya meneliti para dosen dan guru agar lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para dosen dan guru khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antar dosen dan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang mendalam mengenai bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya tari (Zapin Pecah Dua Belas) melalui model *Jigsaw* di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau TA 2017/2018. Data kualitatif berupa studi dokumentasi untuk memperoleh foto pada suatu proses pembelajaran, observasi dan wawancara terhadap narasumber.

3.2 Desain Penelitian



Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 16)

3.4 Subjek Penelitian

Pendekatan kualitatif (naturalistik) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data

kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu. Paradigma penelitian kualitatif juga dapat digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan dan lain sebagainya. Jika dilihat dari satu sudut, penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menentukan atau menggambar suatu fenomena.

Pelaku atau subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X IPA 2 SMA 1 Pangkalan Kuras, dimana metode yang digunakan peneliti adalah *Cooperative Learning* model *Jigsaw* 33 orang terdiri dari 1 guru seni budaya (Eva Susanti), 11 siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Merupakan siswa kelas X IPA 2. Dengan karakter, kemampuan, dan kreativitas yang berbeda-beda (heterogen). Ditetapkannya X IPA 2 sebagai subjek peneliti bertitik tolak pada survey yang dilakukan peneliti melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya tari dan juga menunjukkan data yang akurat.

Untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian, peneliti menggunakan sebagian subjek untuk mewakili seluruh populasi siswanya, alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah agar kriteria dalam sampel tersebut sesuai dengan metode yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan model *Jigsaw*.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pada pengertian tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA 1 Pangkalan Kuras kelas X IPA 2 Semester Genap TA 2017/2018 yang beralamat di Jl. Pasir putih Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Peneliti melakukan penelitian disekolah ini adalah Januari-Februari 2018.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah mengenai dari mana data tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber datanya nya yaitu sumber data langsung (data primer) atau dari sumber tidak langsung (data sekunder). Proses pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti untuk penulisan dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

3.6.1 Data primer

Menurut Nyoman Dantes (2012: 28) data primer adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber ahli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap sumber fenomena. Fenomena tersebut merupakan sumber data yang dibutuhkan peneliti melalui proses pengamatan dan mewawancarai berbagai sumber informasi. Wawancara

bersama guru Seni Budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang belum meningkat sehingga proses belajar mengajarnya belum efektif dan menyenangkan. Dari permasalahan ini peneliti mengangkat judul hasil belajar sebagai bahan yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan data tersebut sebagai bahan penelitiannya tentang Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Tari (Zapin Pecah Dua Belas) di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau TA. 2017/2018.

3.6.2 Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi (2012: 289) Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, dokumen-dokumen dari sekolah dan instansi yang terkait dalam penelitian, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Penelitian dengan menggunakan data sekunder dapat memperkuat informasi dan penemuan yang harus dilengkapi peneliti dalam proses penelitiannya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penulisan ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar (Kbm) berlangsung

dimana peneliti mengamati setiap aktivitas siswa, sejauh mana siswa memperhatikan guru, mengikuti proses pembelajaran, dan mampu menyerap materi yang diberikan

Tabel 3.7.1 lembar observasi guru

No	Aspek penilaian	Kategori
1.	Persiapan	-
	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 4
	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 4
	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 4
	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 3 4
	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 4
2	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	-
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 4
	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3 4
	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 3 4
	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 3 4
	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3 4
	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3 4

	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3 4
3	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	-
	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4
	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 3 4
	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 4
	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3 4
	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3 4
	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3 4
	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan	0 1 2 3 4

	pembelajaran digunakan secara efektif	
	latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 4
	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 4
4.	Karakteristik Pribadi Guru	-
	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 4
	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 4
	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 4
	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 4
	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 4

Sumber: Jufri (2013:66)

Tabel 3.7.2 Lembar Observasi Aktivitas siswa model jigsaw dalam proses pembelajaran

Aktivitas Siswa	1	2	3	4	5
A Umum					
menunjukkan berbagai strategi memecahkan masalah / soal					
terampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan					
menunjukkan proses yang efisien dalam menyelesaikan masalah / soal					
menunjukkan antusiasme / minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah / soal					
B Khusus					
memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran pada sesi awal pembelajaran					
mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru pada sesi awal pembelajaran					
bekerja dalam kelompok untuk membuat soal / pengajuan masalah					
bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan					

	soal yang dibuat oleh kelompoknya sendiri					
	mengajukan soal / masalah kepada kelompok lain					
	bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal / masalah yang diajukan oleh kelompok lain					
	menyelesaikan soal-soal penguatan dari guru secara individual					

Sumber: Jufri (2013:66)

Pedoman Penskoran:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antar dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah Semi terstruktur (semstruktured interview), yaitu pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan bersama guru seni budaya (Eva Susanti) wawancara seputar hasil belajar siswa di SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam penjabaran guru seni budaya tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat kurang karena metode yang digunakan belum sesuai sasaran pembelajaran seni tersebut. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terjadi secara lebih terbuka, dan dapat memberikan informasi terkait judul dan metode yang diteliti oleh peneliti dan juga bisa diminta ide-ide dalam pembuatannya.

c. Tes

Indrakusuma, 1993: 21 tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang

diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Dalam tes lisan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan Tanya jawab dengan siswa dimana guru melontarkan pertanyaan siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, siapa lebih cepat dan lebih tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru diberi nilai sesuai dengan pemaparan dan pengetahuannya terhadap pertanyaan yang diberikan.

d. Praktek

Praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam gerak tari Zapin Pecah Dua Belas, dalam praktek ini setiap kelompok menampilkan tari Zapin Pecah Dua Belas yang diajarkan. Penilaian dilakukan dengan 2 cara, yaitu penilaian kelompok dan individu. Berikut tentang skor penilaian praktek tari Zapin Pecah Dua Belas:

TABEL 3.7.3 BOBOT SKOR PENILAIAN MENARI

BOBOT SKOR	KATEGORI
5	SANGAT SEMPURNA
4	SEMPURNA
3	CUKUP SEMPURNA
2	KURANG SEMPURNA
1	TIDAK SEMPURNA

Sumber: disesuaikan dengan KKM mata pelajaran seni budaya

Sediawati (2006:62) kemampuan menari bahwa unruk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelesaikan ritme gerak dengan penari lainnya
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari

Tabel 3.7.4 Rubrik Hasil Belajar Seni Budaya Tari Zapin Pecah Dua Belas

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Wiraga	4	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kelenturan dan teknik tubuh yang sangat benar
		3	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dan kelenturan dan teknik yang baik
		2	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kurang lancar
		1	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan tidak lancar
2	Wirama	4	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan sangat lancar
		3	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan lancar
		2	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak kurang lancar
		1	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak tidak lancar
3	Wirasa	4	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan sangat lancar
		3	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan lancar
		2	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari kurang lancar
		1	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari tidak lancar

Sumber: Kusnandi (2009:72)

Kemudian nilai kemampuan menari siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, atau lainnya. Pada penelitian ini, peneliti telah memiliki perangkat pembelajaran RPP dan SILABUS. Alat yang digunakan selama proses dokumentasi adalah memanfaatkan aplikasi yang ada pada handphone berupa kamera untuk memfoto dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan siswa baik diluar kelas maupun didalam kelas dan beserta hasil dari wawancara.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data yang seperti ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis dan aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penerapan model pembelajaran *jigsaw* dan langsung sudah dilaksanakan prosedurnya. Data yang diperoleh dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan

pada siklus berikutnya. Berikut kategori aktivitas guru dan siswa disajikan dibawah ini:

Tabel 3.8 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

SKALA PENILAIAN	KATEGORI
5	SANGAT SEMPURNA
4	SEMPURNA
3	CUKUP SEMPURNA
2	KURANG SEMPURNA
1	TIDAK SEMPURNA

Sumber: Safari (2005: 45)

2. Analisis ketercapaian KKM

KKM yang harus dicapai siswa adalah 75. Analisis data ketercapaian KKM Seni Budaya siswa merupakan analisis data hasil TES LISAN pada materi tari zapin pecah dua belas. Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa, penulis melakukan tes awal untuk melihat nilai. Kemudian pada siklus I dan siklus II penulis menggunakan model jigsaw. Menurut sri (2009: 5) untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menggunakan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

1. Ketuntasan individu

Untuk mengetahui ketuntasan individu siswa dari hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

KI: Ketuntasan Individu

SS: Skor Hasil Belajar Siswa

SMI: Skor Maksimal Ideal

Tabel 3.8 Interval Kategori Ketuntasan Individu

% INTERVAL	KATEGORI
95-100	SANGAT BAIK
85-94	BAIK
75-84	CUKUP
<70	KURANG

Sumber: disesuaikan dengan KKM mata pelajaran seni budaya

2. Persentase ketuntasan klasikal

Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK: Persentase Ketuntasan Klasikal

JST: Jumlah Siswa yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

3. Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat tercapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Indikator keberhasilan guru
- b. Ketepatan pemilihan model.
- c. Ketepatan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw*.
- d. Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia.

A. Indikator keberhasilan siswa

Dalam hal ini untuk mencapai berhasil atau tidaknya siswa menguasai materi pelajaran, tentu ada beberapa indikator tindakan yang harus dilihat, yakni:

a. Situasi kegiatan belajar mengajar

Jika siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, maka penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dinyatakan efektif atau berhasil. Sebaliknya jika siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, maka penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dinyatakan tidak efektif atau berhasil. Sebaliknya proses belajar mengajar diganti dengan model pembelajaran lain.

b. Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai siswa setelah tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari frekuensi siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Apabila skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan, maka dikatakan tindakan berhasil. Sebaliknya jika skor hasil belajar siswa setelah tindakan semakin menurun, maka dikatakan tindakan belum berhasil.

3.8.1 Indikator Hasil Belajar

3.8.1.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif

Harrow (1972:19) Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 kelas/tingkat: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penggunaan/penerapan, (d) analisis, (e) sintesis. Hasil belajar kognitif

diketahui melalui pemberian tes yang berupa soal tertulis. Adapun indikator hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8.1.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif

Aspek Yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Pengetahuan	Mengetahui dan mengingat konsep				
Pemahaman	Memahami makna				
Penerapan	Menerapkan pengetahuan pada situasi baru				
Menganalisis	Masalah konsep menjadi sederhana				
Sintesis	Memanfaatkan gagasan yang sudah ada				
Evaluasi	Menentukan kriteria untuk menilai				

Sumber: et al. Dalam Jufri (2013,1994)

Keterangan:

Skor 1: Kurang Benar

Skor 2: Cukup Benar

Skor 3: Benar

Skor 4: Benar Sekali

- 1) Apa yang dimaksud dengan tari tradisi?
- 2) Jelaskan pengertian tari zapin pecah dua belas?
- 3) Berapa ragam tari zapin pecah dua belas?

3.8.1.2 Indikator Hasil Belajar Afektif

Kratwohl, Bloom, dan Masia mememukakan taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut: (a) Menerima, (b) Merespons, (c) Menilai, (d) Mengorganisasi, (e) Karakterisasi. Hasil belajar afektif diketahui melalui observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya. Adapun indikator hasil belajar afektif dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.8.1.2 Indikator Hasil Belajar Afektif

Aspek Yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Tanggung Jawab	Keinginan untuk mendengar hal penting				
Kerja sama	Keinginan memiliki atau menyeleksi				
Disiplin	Keinginan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma				
Komitmen	Keinginan mengekspresikan perilaku yang komitmen				
Percaya	Keinginan menghubungkan dan mempertahankan nilai				
Jujur	Keinginan berperilaku sesuai dengan nilai berkomunikasi				

Sumber: Jufri (2013:66)

Keterangan:

Skor 1: Kurang Benar

Skor 2: Cukup Benar

Skor 3: Benar

Skor 4: Benar Sekali

3.8.1.3 Indikator Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diketahui melalui observasi yang dilakukan peneliti ketika praktek. Adapun indikator di uraikan sebagai berikut :

Tabel 3.8.1.3 Indikator Hasil Belajar Kemampuan Siswa (Psikomotorik)

Aspek Yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. Menghapal Urutan Gerak 2. Ketepatan Memperagakan Gerak 3. Kelenturan Gerakan				
Wirama	1. Keserasian Antara Gerak dengan Tempo Musik 2. Kekompakan Gerakan Antara Penari				
Wirasa	1. Penghayatan dalam Menari 2. Ekpresi dalam Menari				

Sumber: Jufri (2013:69)

3.8.2 Kemampuan Siswa Dalam Menari

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menari dapat dilihat dari rubrik penilaian, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai tindakan sesuai dengan Permendikbud No 81A Tahun 2013 di jelaskan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran :

Tabel 3.8.2 Penilaian Nilai Akhir

Konvensi Nilai Akhir		Predikat	Keterangan
Skala 100	Skala 4		
86-100	4	A	Sangat Baik
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Baik
71-75	3,00	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C	Cukup
56-60	2	C+	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	Kurang
0-45	1	D	

(Sumber : Permendikbud, 2013)

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 TEMUAN UMUM

4.1.1 Sejarah Singkat SMAN 1 Pangkalan Kuras

SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS berawal dari SMA LKMD Kelurahan Sorek Satu yang didirikan oleh Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemerintah dan Tokoh Masyarakat di kelurahan Sorek Satu pada tahun 1993. SMA LKMD menerima murid pertama pada tahun 1993 berjumlah 42 orang dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. Kepala SMA LKMD sorek satu adalah Drs. M. Yunus Syam dengan sekolah pembina SMA 1 langgam saat ini SMA 1 Pangkalan Kerinci. SMA LKMD Sorek Satu menerima murid sebanyak 4 angkatan dan pada tahun 1997 Pemerintahan Kabupaten Kampar menegerikan SMA LKMD menjadi SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS.

Sampai saat ini SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras telah menerima peserta didikan sebanyak 24 angkatan. Sma saat ini memiliki 26 rombongan belajar dengan jumlah murid 1031 orang lebih dengan jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan sebanyak 53 orang. Drs. Ramlis (1997-2001), Drs. Jumaidi (2001-2007), Drs. Suryanto (2007-2012), Erwan B, S.Pd (2012-2016) dan Thomas Abiansah,M.pd. Rata-rata lulusan per tahunnya 300 orang.

4.1.2 Visi dan Misi SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

A. VISI

“Menjadikan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras terdepan dalam prestasi dan menjadikan teladan dalam berbudaya yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa”

B. MISI

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan,
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan,
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler,
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa,
8. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Disetiap kerja komunitas sekolah, SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang

harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Misi diatas merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek, menengah dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas, yang dijabarkan dalam tujuan sekolah.

A. Tujuan Sekolah

Secara umum tujuan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras sebagai salah satu sekolah jenjang pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan sekolah tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan sasaran program melalui strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, yaitu:

1. Melakukan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan,
2. Melakukan jam tambahan pada pelajaran tertentu,
3. Melakukan pengajian agama secara rutin pada setiap Jum'at yang diawali dengan tadarusan Al-Qur'an, peringatan hari-hari besar agama, mengadakan Pesantren Kilat Ramadhan dan Tadabur Alam,
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pemuda dan Olahraga, KONI, Pengurus KPL Pangkalan Kuras, Badan Pemberdayaan Perempuan.

5. Kerjasama dengan lembaga lainnya dalam pelaksanaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi,
6. Pemanfaatan laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, dan Komputer dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran,
7. Peningkatan pembinaan kelompok Olympiade Sains,
8. Peningkatan pembinaan kelompok/Club ICT
9. Peningkatan pembinaan kelompok belajar,
10. Pengadaan buku penunjang,
11. Penambahan perangkat media pembelajaran (computer, Laptop, infocus, kamera dll)
12. Perluasan jaringan internet dan intranet, serta membuka warung internet,
13. Mengaktifkan kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja),
14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala tentang hasil kegiatan pembelajaran siswa,
15. Kerjasama dengan Bimbingan Tes/Bimbingan Studi, untuk penyelenggaraan Bimbingan Belajar peserta didik dalam menghadapi UN dan UMPTN.

4.1.3 Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Dalam suatu lembaga faktor yang mendukung pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang lebih ditetapkan.

1.	BK	2	2	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	6
2.	UKS	1	1	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	12
3.	PMR/Pramuka													
4.	OSIS													
5.	Gudang	2	2	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	-
6.	Ibadah	5	5	-	-	5	5	-	-	2	2	-	-	-
7.	Koperasi													
8.	Hall/lobi	1	1	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-	-
9.	Kantin													
10.	Pos jaga	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	2
11.	Reproduksi													

4.1.4 Gambaran Ketenagaan

4.1.4.1 Pemimpin/kepala sekolah

Jabatan kepala sekolah SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS diduduki oleh Bapak Thomas Abiansah, M.Pd. adapun tugas kepala sekolah meliputi :

1. Edukator
2. Manejer
3. Administrator
4. Supervisor
5. Inovator
6. Motivator

A. Kepala sekolah sebagai edukator/pendidik

1. Kemampuan membimbing guru
 2. Kemampuan membimbing siswa
 3. Kemampuan membimbing kariyawan
 4. Kemampuan membimbing staf
 5. Kemampuan belajar
 6. Kemampuan memberi contoh yang baik.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Manejer yaitu : menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, Menentukan kebijaksanaan, Mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur Organisasi intra sekolah (OSIS), dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait. Antara lain adalah:

- a) Kemampuan menyusun prongram
 - b) Kemampuan menyusun organisasi
 - c) Kemamuan mengarahkan guru, staf, dan kariyawan
 - d) Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah
 - e) Kemampuan menggerakkan muridnya.
3. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi, yaitu : Perencanaan, Pengorganisasikan, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengawasan, Kurikulum, Kesiswaan, Ketenangan, Kantor, Keuangan, Perpustakaan, laborarium, Ruang

Keterampilan/Kesenian, bimbingan konsiling, UKS dan OSIS, Wali kelas dan Guru, Gudang dan 8k (Keamanan, Keindahan, Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan, Keagamaan dan Kesehatan)

2. Kepala sekolah selaku supervisor bertanggung menyelenggarakan supervise mengenai : Proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konsiling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan osis, kegiatan bk.

Beberapa nama yang pernah menjabat sebagai kepala tinggi sekolah SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS beserta masa periodenya, antara lain:

1. Drs. Ramlis (1997-2001)
2. Drs. Jumaidi (2001-2007)
3. Drs. Suryanto (2007-2012)
4. Erwan B, S.Pd (2012-2016)
5. Thomas Abiansah, M.Pd (2016-sekarang)

4.2 TEMUAN KHUSUS

4.2.1 Paparan Hasil Uji Coba Tes Awal

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menarikan Tari Zapin Pecah Dua Belas sebelum menggunakan model Pendekatan *Jigsaw* pada murid kelas X IPA 2 di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Tabel 4.2.1.1 Skor Penilaian Uji Coba untuk Kognitif Terhadap Hasil Belajar Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Sebelum Menggunakan Model Pendekatan *Jigsaw*)

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					evaluasi	Skor
		Penge- tahuan	Pemah- aman	Penera- pan	Menga- nalisis	Sintes- is		
1	Abi Yuzein	2	3	2	3	2	3	15
2	Ahmad Arsyifa	2	2	2	2	2	2	12
3	Angga Rahmat	2	2	2	2	2	3	13
4	Aisyah Raihan	2	2	2	3	2	2	13
5	Charles Manik	2	2	2	2	2	2	12
6	Dwi Indriani. S	2	2	2	2	2	3	13
7	Dhea Ayu. R	2	3	2	2	2	3	14
8	Ervi Monika. S	2	2	2	2	2	2	12
9	Faris Putra Jaya	3	3	3	2	2	3	16
10	Fadhil Alden	2	3	2	3	2	3	15
11	Herlina Devi	2	3	2	3	2	3	15
12	Iqbal Fahmi. T	2	3	2	3	2	3	15
13	Krisna Prasetya	2	3	3	3	2	3	16
14	Muhammad. B	2	3	3	2	2	3	15
15	Maria Grase.E.F	2	2	3	3	2	3	15
16	Merysha	2	2	2	3	2	2	13
17	Duta Rahmatul	2	3	3	2	2	3	15
18	M. Ramadani	2	2	2	2	2	2	12
19	Nila Alvisa	2	2	2	3	2	2	13
20	Nurfadilah	2	2	2	3	2	2	13
21	Nova Oktavia	2	2	2	3	2	2	13
22	Putri Sri. R	2	2	2	2	2	2	12
23	Sri Windar. N	2	3	3	2	2	3	15
24	Siti Nurhidayah	2	2	2	2	2	2	12
25	Sarmawati	2	3	2	2	2	3	14
26	Suci Qadrun. N	3	3	3	2	2	3	16

27	Tegar. A	2	2	2	2	2	2	12
28	Taufik Arkan	2	3	2	3	2	3	15
29	Ummi. N	2	3	2	3	2	3	15
30	Vira Fayza. M	2	2	2	3	2	2	13
31	Wahidah	2	2	2	2	2	2	12
32	Winda Windiati	2	2	2	2	2	2	12
33	Widhi Ersa. P	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	68	80	73	80	66	83	450
	Rata-rata	2,06	2,42	2,21	2,42	2,00	2,51	13,63

Sumber: Data Olahan Penulis 2018

Berdasarkan data diatas ditemukan pada tes awal dari ke enam penelitian kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, sintesis, evaluasi. Ternyata total hasil penelitian kognitif individu siswa, untuk pengetahuan 68 dengan rata-rata 2,06 pemahaman 80 dengan rata-rata 2,42 penerapan 73 dengan rata-rata 2,21 menganalisis 80 dengan rata-rata 2,42 sintesis 66 dengan rata-rata 2,00 dan evaluasi 83 dengan rata-rata 2,51. Jadi, hasil penilaian kognitif paling tinggi adalah evaluasi disbanding dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian kognitif adalah 450 dengan rata-rata 13,63.

Sebelum masuk pada tahap model *jigsaw* dalam pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas. Penulis melakukan uji coba kemampuan awal setiap individu dalam tari Zapin Pecah Dua Belas.

Tabel 4.2.1.2 Skor Penilaian Uji Coba untuk Afektif Terhadap Hasil Belajar Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Sebelum Menggunakan Model Pendekatan *Jigsaw*)

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Skor
		Tanggung jawab	Kerjasama	Disiplin	Komitmen	Percaya diri	Jujur	
1	Abi Yuzein	3	2	3	2	3	3	16
2	Ahmad Arsyifa	2	2	2	2	2	2	12
3	Angga Rahmat	2	2	3	2	2	3	13

4	Aisyah Raihan	2	2	2	2	2	2	12
5	Charles Manik	2	2	2	2	2	2	12
6	Dwi Indriani. S	2	2	3	2	2	2	13
7	Dhea Ayu. R	3	2	3	2	2	2	14
8	Ervi Monika. S	2	2	2	2	2	2	12
9	Faris Putra Jaya	3	3	3	3	3	3	18
10	Fadhil Alden	3	3	3	2	2	3	16
11	Herlina Devi	2	2	3	2	2	2	13
12	Iqbal Fahmi. T	3	2	3	2	2	2	14
13	Krisna Prasetya	3	3	3	3	2	3	17
14	Muhammad. B	3	3	3	2	3	3	17
15	Maria Grase.E	3	2	3	3	3	3	17
16	Merysha	2	2	2	2	2	2	12
17	Duta Rahmatul	3	3	3	2	2	3	16
18	M. Ramadani	2	2	2	2	2	2	12
19	Nila Alvisa	2	2	2	2	2	2	12
20	Nurfadilah	2	2	2	2	2	2	12
21	Nova Oktavia	2	2	2	2	2	2	12
22	Putri Sri. R	2	2	2	2	2	2	12
23	Sri Windar. N	3	3	3	3	2	3	17
24	Siti Nurhidayah	2	2	2	2	2	2	12
25	Sarmawati	2	2	3	2	2	2	13
26	Suci Qadrin. N	3	3	2	3	3	3	17
27	Tegar. A	2	2	2	2	2	2	12
28	Taufik Arkan	3	3	3	3	2	3	17
29	Ummi. N	2	2	3	2	2	2	13
30	Vira Fayza. M	2	2	3	2	2	2	13
31	Wahidah	2	2	2	2	2	2	12
32	Winda Windiati	2	2	2	2	2	2	12
33	Widhi Ersa. P	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	78	74	80	74	71	75	452
	Rata-rata	2,36	2,24	2,42	2,24	2,15	2,27	13,69

Sumber: Data Olahan Penulis 2018

Berdasarkan data diatas ditemukan pada tes awal dari ke enam penelitian kognitif yaitu: tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, dan jujur. Ternyata total hasil penelitian kognitif individu siswa, untuk tanggung jawab 78 dengan rata-rata 2,36 kerja sama 74 dengan rata-rata 2,24 disiplin 80 dengan rata-rata 2,42 komitmen 74 dengan rata-rata 2,24 percaya diri 71 dengan rata-rata 2,15 dan jujur 75 dengan rata-rata 2,27. Jadi, hasil penilaian afektif paling tinggi adalah disiplin dibanding dengan tanggung jawab, kerjasama,

disiplin, komitmen, dan jujur. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian kognitif adalah 452 dengan rata-rata 13,69.

Sebelum masuk pada tahap model *jigsaw* dalam pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas. Penulis melakukan uji coba kemampuan awal setiap individu dalam tari Zapin Pecah Dua Belas.

Tabel 4.2.1.3 Skor Penilaian Uji Coba Tes Awal Kemampuan, Wiraga, Wirama Dan Wirasa Terhadap Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Sebelum Menggunakan Model *Jigsaw*)

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai			
		Wiraga	Wirama	Wirasa	Total skor siswa
1	Abi Yuzein	4	2	1	7
2	Ahmad Arsyifa. Y	2	1	1	4
3	Angga Rahmat. S	2	1	1	4
4	Aisyah Raihan. N.F	2	2	1	5
5	Charles Manik	2	1	2	5
6	Dwi Indriani. S	2	2	2	6
7	Dhea Ayu. R	4	4	3	11
8	Ervi Monika. S	2	1	1	4
9	Faris Putra Jaya	4	4	2	10
10	Fadhil Alderi	2	2	1	5
11	Herlina Devi	2	3	2	7
12	Iqbal Fahmi. T	2	4	3	9
13	Krisna Prasetya. N	3	4	2	9
14	Muhammad Bintang	4	4	2	10
15	Maria Grase.E.F.P	4	4	3	11
16	Merysha	2	2	1	5
17	Duta Rahmatul. A	3	4	1	8
18	M. Ramadani	2	1	1	4
19	Nila Alvisa	4	2	1	7
20	Nurfadilah	3	1	3	7
21	Nova oktavia	2	2	1	5
22	Putri Sri. R	3	1	3	7
23	Sri Windar. N	4	3	3	10
24	Siti Nurhidayah	2	2	1	5
25	Sarmawati	2	3	1	6
26	Suci Qadrin Nada	4	4	2	10
27	Tegar Almustafa	2	1	1	4
28	Taufik Arkan	4	3	1	8

29	Ummi Nurjannah	2	2	1	5
30	Vira Fayza. M	2	2	2	6
31	Wahidah	2	4	3	9
32	Windi Windiati	2	3	3	8
33	Widhi Ersa. P	3	2	3	8
	Jumlah	89	81	140	229
	Rata-rata	2,69	2,45	4,24	6,93

Sumber : Data Olahan Lapangan 2018

Berdasarkan data diatas ditemukan pada tes awal bahwa dari ketiga unsur penilaian tari yaitu wiraga, wirama, wirasa ternyata total hasil belajar menari individu siswa siswa pada uji coba atau tes awal untuk wiraga yaitu 89 dengan rata-rata 2,69 wirama yaitu 81 dengan rata-rata 2,45 wirasa yaitu 140 dengan rata-rata 4,24. Jadi, hasil belajar siswa pada tes awal atau paling tinggi adalah pada unsur wiraga di banding dengan wirama dan wirasa. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian tari, yaitu wiraga, wirama, wirasa adalah 229 dengan rata-rata 6,93

4.2.2 Perencanaan Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Tari Zapin Pecah Dua Belas di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Sebelum proses belajar mengajar dilakakukan, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran tari Zapin Pecah Dua Belas. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *jigsaw* pada pembelajaran seni budaya (tari) guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) untuk mata pelajaran seni budaya (tari) X yaitu:

1. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada setiap tindakan

2. Menyusun lembar kerja siswa
3. Setiap gerak tari diikuti oleh siswa
4. Menyusun format-format penilaian (unjuk kerja) dan evaluasi

Setelah perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan terlebih dahulu agar model yang dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan. Dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakan selanjutnya, guru memperagakan suatu proses untuk melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa mengikuti kembali apa yang dilakukan guru. Dengan demikian unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indra mereka pengalaman langsung akan memperjelaskan dan memperkuat daya ingat nya dan mengetahui apa yang akan dipelajari. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai pada penggunaan model *jigsaw* yaitu diadakan evaluasi dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan tari zapin pecah dua belas didepan kelas secara kelompok.

4.2.3 Pelaksanaan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Seni Budaya Tari Zapin Pecah Dua Belas di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Setelah melakukan uji coba hasil belajar menari siswa untuk tahap awal, kemudian penulis melakukan tindakan dengan menggunakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama, kedua, pertemuan ketiga, keempat dilakukan pengambilan nilai, siklus II dilaksanakan pada pertemuan kelima,

pertemuan kelima, pertemuan keenam, pertemuan ketujuh, pertemuan kedelapan dilakukan pengambilan nilai siklus II pada pertemuan pertama pada tanggal 3 Januari 2018.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2018 penulis mengajarkan kembali lanjutan tari zapin pecah dua belas pada pertemuan kedua ini, penulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari tari zapin pecah dua belas baik dari guru, video maupun teman sebaya, dan mengulang kembali yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dengan iringan musik tari zapin pecah dua belas member kesempatan siswa untuk bertanya tentang gerakan yang belum dipahami siswa.

Pertemuan keempat penulis melakukan pengambilan nilai akhir disiklus I berdasarkan pertemuan 1, 2 dan 3 yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2018 pertemuan keempat penulis mengajarkan kembali dengan iringan music dengan menggunakan model *jigsaw*. Guru mencontohkan tari zapin pecah dua belas, siswa diberi kebebasan untuk belajar tari zapin pecah dua belas dengan melihat video dan belajar dengan teman sebaya. Penulis memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan yang belum dipahami siswa-siswa X IPA 2 yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2018

Pertemuan kelima penulis mengajarkan kembali tari zapin pecah dua belas dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa kelas X IPA 2 yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2018. Kemudian pada pelaksanaan pertemuan kelima ini penulis memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari tari zapin pecah

dua belas beserta iringan musik dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan yang belum dipahami, pada akhir pelajaran.

Pertemuan keenam penulis mengajar kembali tari zapin pecah dua belas dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa kelas X IPA 2 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2018. Kemudian pada pelaksanaan pertemuan keenam ini penulis memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari tari zapin pecah dua belas beserta iringan musik dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan yang belum dipahami pada akhir pelajaran. Penulis mengingatkan siswa untuk lebih giat melatih diri dalam tari zapin pecah dua belas, lalu penulis menginformasikan pada seluruh siswa tugas yang akan diberikan berikutnya, pertemuan ke tujuh penulis melaksanakan proses pengambilan nilai akhir siklus II pada tari zapin pecah dua belas yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2018.

4.2.4 Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Siklus 1

1) Pertemuan Pertama (3 Januari 2018)

Pada pertemuan pertama dilaksanakan dua jam pelajaran (2x45) pada tanggal 3 Januari 2018. Maka model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tari zapin pecah dua belas dikelas X IPA 2 di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Berdasarkan tahap pertemuan pertama sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Salam pembuka
2. Berdo'a
3. Mengabsen siswa

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran :

a. Membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari

berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur

b. Mendengarkan berbagai musik iringan dasar gerak tari

c. Mengamati ragam gerak tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan

B. Kegiatan inti

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian tari zapin pecah dua belas

b. Guru mengkoordinasi siswa kedalam kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 5-6 orang dan meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok.

Kelompok tersebut dinamakan kelompok asal dalam kelompok asal akan dibedakan dengan undian yang bertulis angka untuk penentuan kelompok ahli

selanjutnya guru member topik-topik yang akan dibahas pada setiap kelompok, yaitu pengertian dan fungsi tari zapin pecah dua belas, guru meminta agar setia

anggota kelompok yang menerima tugas membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli. Guru meminta siswa mendiskusikan topik yang telah diberikan,

pada tahap ini siswa harus benar benar memahami topik yang ditugaskan tersebut, karena mereka harus menjelaskan apa yang mereka diskusikan pada kelompok

asal. Pada saat diskusi siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat, member saran, serta membuat kesimpulan. Pada pertemuan pertama siswa sudah mulai

berani memberkan penjelasan kepada temannya, tetapi harus didampingi oleh guru. Sambil membimbing siswa, guru selalu meminta siswa yang bertugas harus

memberi penjelasan. Tetapi jika yang bersangkutan belum bersedia, maka guru meminta anggota yang lain memberikan penjelasan. Setelah waktu habis guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang di bahas kelompok.

C. Kegiatan penutup

- a. Guru menghitung skor perkembangan siswa, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.
- b. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas yakni tentang ragam gerak tari zapin pecah dua belas.

D. Penutup (do'a)

Hasil pertemuan diatas dapat dilihat dan dapat disimpulkan bahwa peneliti berusaha memberikan petunjuk agar siswa termotivasi dan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran dikelas yang bermakna dengan menyampaikan tujuan materi pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua (6 Januari 2018)

Pada pertemuan kedua dilaksanakan dua jam pelajaran (2x45) pada tanggal 6 Januari 2018. Maka model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tari zapin pecah dua belas dikelas X IPA 2 di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Berdasarkan tahap pertemuan kedua sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Salam Pembuka
2. Berdo'a

3. Mengabsen Siswa

4. Mengulang kembali atau membahas pembelajaran minggu lalu tentang tari

Zapin pecah dua belas tersebut dalam waktu lebih kurang 15 menit.

B. Kegiatan Inti

a. Guru meminta siswa agar membentuk kelompok seperti sebelumnya yaitu pada kelompok ahli, kemudian guru menunjukkan video tari zapin pecah dua belas kepada siswa dan siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian guru mempraktekkan tari zapin pecah dua belas di depan kelas dan siswa mengikuti gerak yang ditunjukkan oleh guru. Pada tahap ini siswa harus benar-benar memahami gerak yang diberikan tersebut, karena mereka harus mengajarkan kepada kelompok asal apa yang mereka diskusikan kepada kelompok ahli. Pada saat berdiskusi siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat, memberi saran serta membuat kesimpulan. Pada pertemuan II ini siswa sudah mulai mempraktekkan tari zapin pecah dua belas kepada temannya sambil dibimbing oleh guru. Selanjutnya masing-masing ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan ragam gerak tari zapin pecah dua belas 1-6, pada sudah percaya diri untuk mempraktekkan kepada temannya. Pada tahap ini guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempraktekkan tari zapin pecah dua belas dari ragam 1-6.

C. Kegiatan Penutup

a. Guru melihat perkembangan siswa terhadap tari zapin pecah dua belas, selanjutnya guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor tertinggi dan memperagakan gerak dengan benar.

b. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas minggu depan adalah pengulangan gerak dari ragam 1-6

D. Penutup (Do'a)

3. Pertemuan Ketiga (10 Januari 2018)

Pada pertemuan pertama dilaksanakan dua jam pelajaran (2x45) pada tanggal 6 Januari 2018. Maka model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tari zapin pecah dua belas dikelas X IPA 2 di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Berdasarkan tahap pertemuan pertama sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

5. Salam Pembuka

6. Berdo'a

7. Mengabsen Siswa

8. Mengulang kembali atau membahas pembelajaran minggu lalu tentang tari persembahan tersebut dalam waktu lebih kurang 15 menit.

B. Kegiatan Inti

a. Guru meminta siswa agar membentuk kelompok seperti sebelumnya yaitu pada kelompok ahli. Pada pertemuan III ini siswa difokuskan untuk mengulang kembali materi tari yang telah diberikan oleh guru, kelompok ahli berdiskusi dan mempraktekkan ragam gerak tari zapin pecah dua belas dari ragam 1-6.

C. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang sudah bisa memeragakan gerak tari zapin pecah dua belas.

b. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa guru akan melakukan pengambilan nilai pada ragam 1-6

D. Penutup (Do'a)

4. Pertemuan Keempat Pengambilan Nilai Akhir Disiklus 1 (13 Januari 2018)

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti mengadakan evaluasi berupa pengambilan nilai individu Tari Zapin Pecah Dua Belas yang bertujuan untuk melihat proses pembelajaran terhadap hasil belajar seni Tari zapin pecah dua belas dengan menggunakan model *Jigsaw*. Ujian praktek dilakukan selama 2x45 menit (satu kali pertemuan). Dari hasil praktek inilah akan diketahui apakah siswa ada kemampuan menarikan tari zapin pecah dua belas dari tes awal dilakukan.

1) Penilaian wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan menaati gaya tari dan kelenturan. Kriteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan urutan gerak dan kelenturan.

Tabel 4.2.4.1 Skor Penilaian Siklus I Kemampuan, Wiraga Terhadap Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Setelah Menggunakan Model Pendekatan *Jigsaw*)

	Nama Siswa	Unsur yang dinilai Wiraga		Skor Siswa
		Keterampilan Teknis Gerak, Mencangcup Kemampuan Menghafal Urutan Gerak	Kemampuan Mentaati Gaya Tari dan Kelenturan	
1	Abi Yuzein	3	1	4
2	Ahmad Arsyfa .Y	1	1	2
3	Angga Rahmat. S	1	1	2
4	Aisyah Raihan N.S	1	1	2
5	Charles Manik	1	1	2
6	Dwi Indriani. S	1	2	3

7	Dhea Ayu. R	2	2	4
8	Ervi Monika	2	1	3
9	Faris Putra Jaya	2	2	4
10	Fadhil Alderi	2	1	3
11	Herlina Devi	2	1	3
12	Iqbal Fahmi. T	3	1	4
13	Krisna Prasetya. N	2	2	4
14	Muhammad Bintang	2	2	4
15	Maria Grase E.F.P	1	1	2
16	Merysha	1	1	2
17	Duta Rahmatul. A	2	2	4
18	M. Ramadani	1	1	2
19	Nilal Alvisa	1	1	2
20	Nurfadilah	1	1	2
21	Nova Oktavia	1	1	2
22	Putri Sri. P	2	1	3
23	Sri Windar. N	1	3	4
24	Siti Nurhidayah	1	2	3
25	Sarmawati	2	1	3
26	Suci Qadrin Nada	2	2	4
27	Tegar Almustafa	1	1	2
28	Taufik Arkan	3	1	4
29	Ummi Nurjannah	2	2	4
30	Vira Fayza. M	1	1	2
31	Wahida	2	1	3
32	Windi Windiati	1	2	3
33	Widhi Esra. P	1	1	2
	Jumlah	52	45	97
	Rata-rata			3

Sumber : Data olahan lapangan, 2018

Berdasarkan data dari tabel diatas, ditemukan pada penilaian tes awal sebelum menggunakan proses pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas dengan menggunakan model pendekatan *jigsaw*, bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu wiraga, wirama dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga, jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 85 dengan skor rata-rata 2,6

2) Penilaian wirama

Wirama adalah memiliki kepekaan klasikal yaitu kepekaan dalam menyelesaikan ritme gerak tubuh dengan ritme musik. Berarti kriteria didalam wirama adalah keselarasan gerak dengan hitungan tempo musik. Maka dari hasil kemampuan awal individu dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2.4.2 Skor Penilaian Siklus I Kemampuan, Wirama Terhadap Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Setelah Menggunakan Model pendekatan *jigsaw*)

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai Wirama		Skor Siswa
		Keselarasan Hitungan Gerak dengan Tempo Musik	Kerampakan Antara Gerak Penari Satu dengan yang Lainnya	
1	Abi Yuzein	3	1	4
2	Ahmad Arsyfa .Y	1	1	2
3	Angga Rahmat. S	1	1	2
4	Aisyah Raihan. N.F	1	2	3
5	Charles Manik	1	1	2
6	Dwi Indriani. S	1	2	3
7	Dhea Ayu. R	1	2	3
8	Ervi Monika. S	2	1	3
9	Faris Putra Jaya	1	2	3
10	Fadhil Alderi	2	1	3
11	Herlina Devi	2	1	3
12	Iqbal Fahmi. T	2	1	3
13	Krisna Prasetya. N	1	1	2
14	Muhammad Bintang	1	2	3
15	Maria Grase. E.F.P	2	1	3
16	Merysha	1	1	2
17	Duta Rahmatul. A	1	2	3
18	M. Ramadani	1	1	2
19	Nila Alvisa	1	1	2
20	Nurfadila	1	2	3
21	Nova Oktavia	1	1	2
22	Putri Sri. R	2	1	3
23	Sri Windar. N	1	1	3
24	Siti Nurhidayah	1	1	2
25	Sarmawati	1	1	2
26	Suci Qadrun Nada	2	1	3
27	Tegar Almustafa	1	1	2
28	Taufik Arkan	1	2	3

29	Ummi Nurjannah	2	1	3
30	Vira Fayza. M	1	1	2
31	Wahidah	1	1	2
32	Winda Windiati	1	1	2
33	Widhi Esra. P	1	1	2
	Jumlah	43	41	84
	Rata-Rata			2.5

Sumber: Data olahan lapangan, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditemukan pada penilaian tes awal sebelum menggunakan proses pembelajaran tari persembahan dengan menggunakan model pendekatan *jigsaw*, bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu Wiraga, Wirama, dan Wirasa ternyata kemampuan individu siswa dalam Wirama, jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 84 dengan skor rata-rata 2,5.

3) Penilaian wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Berarti kriteria dalam tari dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tari tersebut.

Tabel 4.2.4.3 Skor Penilaian Siklus I Kemampuan, Wirasa Terhadap Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Setelah Menggunakan Model Pendekatan *Jigsaw*)

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai Wirasa		Skor Siswa
		Penghayatan Peran/Karakter Tari	Ekspresi yang Sesuai dengan Peran/Karakter	
1	Abi Yuzein	2	2	4
2	Ahmad Arsyfa .Y	1	2	3
3	Angga Rahmat. S	2	1	3
4	Aisyah Raihan. N.F	2	2	4
5	Charles Manik	2	1	3
6	Dwi Indriani. S	1	2	3
7	Dhea Ayu. R	1	2	3
8	Ervi Monika. S	2	1	3
9	Faris Putra Jaya	1	2	3
10	Fadhil Alderi	2	2	4
11	Herlina Devi	2	1	3

12	Iqbal Fahmi. T	2	1	3
13	Krisna Prasetya. N	1	2	3
14	Muhammad Bintang	1	2	3
15	Maria Grase. E.F.P	2	1	3
16	Merysha	1	2	3
17	Duta Rahmatul. A	1	2	3
18	M. Ramadani	1	1	2
19	Nila Alvisa	1	2	3
20	Nurfadila	1	2	3
21	Nova Oktavia	1	1	2
22	Putri Sri. R	2	1	3
23	Sri Windar. N	1	1	3
24	Siti Nurhidayah	1	1	2
25	Sarmawati	1	2	3
26	Suci Qadrun Nada	1	1	2
27	Tegar Almustafa	1	2	3
28	Taufik Arkan	1	1	2
29	Ummi Nurjannah	1	2	3
30	Vira Fayza. M	1	1	2
31	Wahidah	2	1	3
32	Winda Windiati	2	1	3
33	Widhi Esra. P	1	1	2
	Jumlah	45	49	94
	Rata-Rata			2,84

Sumber: Data olahan lapangan, 2018

Berdasarkan data dari tabel diatas, ditemukan pada penilaian tes awal sebelum menggunakan proses pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga, jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 97 dengan skor rata-rata 3.

Tabel 4.2.4.4 Skor Penilaian Tes Siklus I Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Setelah Menggunakan Model *Jigsaw*)

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai			
		Wiraga	Wirama	Wirasa	Total skor siswa
1	Abi Yuzein	4	4	4	12
2	Ahmad Arsyfa .Y	2	2	3	7
3	Angga Rahmat. S	2	2	3	9

4	Aisyah Raihan. N.F	2	3	4	10
5	Charles Manik	2	2	3	7
6	Dwi Indriani. S	3	3	3	9
7	Dhea Ayu. R	4	3	3	10
8	Ervi Monika. S	3	3	3	9
9	Faris Putra Jaya	4	3	3	10
10	Fadhil Alderi	3	3	4	10
11	Herlina Devi	3	3	3	9
12	Iqbal Fahmi. T	4	3	3	10
13	Krisna Prasetya. N	4	2	3	9
14	Muhammad Bintang	4	3	3	10
15	Maria Grase. E.F.P	2	3	3	8
16	Merysha	2	2	3	7
17	Duta Rahmatul. A	4	3	3	10
18	M. Ramadani	2	2	2	6
19	Nila Alvisa	2	2	3	7
20	Nurfadila	2	3	3	8
21	Nova Oktavia	2	2	2	6
22	Putri Sri. R	3	3	3	9
23	Sri Windar. N	4	3	3	10
24	Siti Nurhidayah	3	2	2	7
25	Sarmawati	3	2	3	8
26	Suci Qadrun Nada	4	3	2	9
27	Tegar Almustafa	2	2	3	7
28	Taufik Arkan	4	3	2	9
29	Ummi Nurjannah	4	3	3	10
30	Vira Fayza. M	2	2	2	6
31	Wahidah	3	2	3	8
32	Winda Windiati	3	2	3	8
33	Widhi Esra. P	2	2	2	6
	Jumlah	97	84	94	275
	Rata-rata				8,3

Sumber: Data Olahan Lapangan 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas ditemukan pada tes awal bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu wiraga, wirama dan wirasa, ternyata kemampuan individu siswa pada tes awal dalam wiraga yaitu 3 dalam wirama yaitu 2,5 dan wirasa yaitu 2,8. Jadi, kemampuan individu siswa pada tes awal ini yang paling tinggi adalah wiraga dibandingkan dalam unsur wirama dan wirasa. Sedangkan jumlah total skor keseluruhan individu siswa berdasarkan penilaian wiraga,

wirama dan wirasa pada uji tes awal ini adalah 275 dengan rata-rata 8,4. Dari hasil ini peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan Tari Zapin Pecah Dua Belas. Dengan demikian diperlukan tindakan untuk memperbaiki kembali kemampuan siswa dalam Tari Zapin Pecah Dua Belas melalui model *Jigsaw*. Dari data jumlah siswa siklus I yang tidak tuntas yaitu 14 orang siswa dan jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 orang siswa.

Tabel 4.2.4.5 Skor Penilaian Siklus I untuk Kognitif Terhadap Hasil Belajar Individu Siswa dalam Tari Zapin Pecah Dua Belas

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Skor
		Penge- tahuan	Pemah- aman	Penera- pan	Menga- nalisis	Sintes- is	evalu- asi	
1	Abi Yuzein	2	3	2	3	2	3	15
2	Ahmad Arsyifa	2	2	2	2	2	2	12
3	Angga Rahmat	2	2	2	2	2	3	13
4	Aisyah Raihan	2	2	2	3	2	2	13
5	Charles Manik	2	2	2	2	2	2	12
6	Dwi Indriani. S	2	2	2	2	2	3	13
7	Dhea Ayu. R	2	3	2	2	2	3	14
8	Ervi Monika. S	2	2	2	2	2	2	12
9	Faris Putra Jaya	3	3	3	2	2	3	16
10	Fadhil Alden	2	3	2	3	2	3	15
11	Herlina Devi	2	3	2	3	2	3	15
12	Iqbal Fahmi. T	2	3	2	3	2	3	15
13	Krisna Prasetya	2	3	3	3	2	3	16
14	Muhammad. B	2	3	3	2	2	3	15
15	Maria Grase.E.F	2	2	3	3	2	3	15
16	Merysha	2	2	2	3	2	2	13
17	Duta Rahmatul	2	3	3	2	2	3	15
18	M. Ramadani	2	2	2	2	2	2	12
19	Nila Alvisa	2	2	2	3	2	2	13
20	Nurfadilah	2	2	2	3	2	2	13
21	Nova Oktavia	2	2	2	3	2	2	13
22	Putri Sri. R	2	2	2	2	2	2	12
23	Sri Windar. N	2	3	3	2	2	3	15
24	Siti Nurhidayah	2	2	2	2	2	2	12
25	Sarmawati	2	3	2	2	2	3	14
26	Suci Qadrun. N	3	3	3	2	2	3	16
27	Tegar. A	2	2	2	2	2	2	12

28	Taufik Arkan	2	3	2	3	2	3	15
29	Ummi. N	2	3	2	3	2	3	15
30	Vira Fayza. M	2	2	2	3	2	2	13
31	Wahidah	2	2	2	2	2	2	12
32	Winda Windiati	2	2	2	2	2	2	12
33	Widhi Ersa. P	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	68	80	73	80	66	83	450
	Rata-rata	2,06	2,42	2,21	2,42	2,00	2,51	13,63

Sumber: Data Olahan Penulis 2018

Berdasarkan data diatas ditemukan pada tes awal dari ke enam penelitian kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, sintesis, evaluasi. Ternyata total hasil penelitian kognitif individu siswa, untuk pengetahuan 68 dengan rata-rata 2,06 pemahaman 80 dengan rata-rata 2,42 penerapan 73 dengan rata-rata 2,21 menganalisis 80 dengan rata-rata 2,42 sintesis 66 dengan rata-rata 2,00 dan evaluasi 83 dengan rata-rata 2,51. Jadi, hasil penilaian kognitif paling tinggi adalah evaluasi disbanding dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian kognitif adalah 450 dengan rata-rata 13,63.

Sebelum masuk pada tahap model *jigsaw* dalam pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas. Penulis melakukan uji coba kemampuan awal setiap individu dalam tari Zapin Pecah Dua Belas.

Tabel 4.2.4.6 Skor Penilaian Siklus I untuk Afektif Terhadap Hasil Belajar Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Skor
		Tanggung jawab	Kerjasama	Disiplin	Komitmen	Percaya diri	Jujur	
1	Abi Yuzein	3	2	3	2	3	3	16
2	Ahmad Arsyifa	2	2	2	2	2	2	12
3	Angga Rahmat	2	2	3	2	2	3	13
4	Aisyah Raihan	2	2	2	2	2	2	12
5	Charles Manik	2	2	2	2	2	2	12

6	Dwi Indriani. S	2	2	3	2	2	2	13
7	Dhea Ayu. R	3	2	3	2	2	2	14
8	Ervi Monika. S	2	2	2	2	2	2	12
9	Faris Putra Jaya	3	3	3	3	3	3	18
10	Fadhil Alden	3	3	3	2	2	3	16
11	Herlina Devi	2	2	3	2	2	2	13
12	Iqbal Fahmi. T	3	2	3	2	2	2	14
13	Krisna Prasetya	3	3	3	3	2	3	17
14	Muhammad. B	3	3	3	2	3	3	17
15	Maria Grase.E	3	2	3	3	3	3	17
16	Merysha	2	2	2	2	2	2	12
17	Duta Rahmatul	3	3	3	2	2	3	16
18	M. Ramadani	2	2	2	2	2	2	12
19	Nila Alvisa	2	2	2	2	2	2	12
20	Nurfadilah	2	2	2	2	2	2	12
21	Nova Oktavia	2	2	2	2	2	2	12
22	Putri Sri. R	2	2	2	2	2	2	12
23	Sri Windar. N	3	3	3	3	2	3	17
24	Siti Nurhidayah	2	2	2	2	2	2	12
25	Sarmawati	2	2	3	2	2	2	13
26	Suci Qadrun. N	3	3	2	3	3	3	17
27	Tegar. A	2	2	2	2	2	2	12
28	Taufik Arkan	3	3	3	3	2	3	17
29	Ummi. N	2	2	3	2	2	2	13
30	Vira Fayza. M	2	2	3	2	2	2	13
31	Wahidah	2	2	2	2	2	2	12
32	Winda Windiati	2	2	2	2	2	2	12
33	Widhi Ersa. P	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	78	74	80	74	71	75	452
	Rata-rata	2,36	2,24	2,42	2,24	2,15	2,27	13,69

Sumber: Data Olahan Penulis 2018

Berdasarkan data diatas ditemukan pada tes awal dari ke enam penelitian kognitif yaitu: tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, dan jujur. Ternyata total hasil penelitian kognitif individu siswa, untuk tanggung jawab 78 dengan rata-rata 2,36 kerja sama 74 dengan rata-rata 2,24 disiplin 80 dengan rata-rata 2,42 komitmen 74 dengan rata-rata 2,24 percaya diri 71 dengan rata-rata 2,15 dan jujur 75 dengan rata-rata 2,27. Jadi, hasil penilaian afektif paling tinggi adalah disiplin dibanding dengan tanggung jawab, kerjasama,

disiplin, komitmen, dan jujur. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian kognitif adalah 452 dengan rata-rata 13,69.

4.2.5 Perencanaan Tindakan Siklus II

Sesuai dengan perencanaan yang penulis susun bersama observer, pada tindakan penelitian siklus II ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus I guru menyiapkan seperangkat pembelajaran

4) Pertemuan Kelima (17 Januari 2018)

A. Kegiatan pendahuluan

- 1.Salam Pembuka
- 2.Berdo'a
- 3.Mengabsen siswa
- 4.Setelah peneliti mengabsen siswa, peneliti mengulang kembali (*reflection*) materi minggu lalu agar siswa bisa mengingat kembali pelajaran yang didapat pada pertemuan sebelumnya supaya diterapkan dengan baik dalam belajar tari zapin pecah dua belas.

B.Kegiatan Inti

- a. Guru meminta agar siswa membentuk kelompok seperti kelompok sebelumnya yaitu pada kelompok asal. Guru meminta kepada siswa untuk mengamati ragam gerak. Selanjutnya guru meminta agar setiap anggota kelompok menerima tugas membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli. Kemudian guru menunjukkan video tari zapin pecah dua belas mulai dari ragam 1-12 lalu siswa disuruh untuk menentukan ragam seterusnya dari video yang telah disediakan guru. Setelah

selesai guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas kelompok.

C. Kegiatan Penutup

a. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi dalam mengamati ragam gerak tari zapin pecah dua belas.

D. Penutup (do'a)

4) Pertemuan Keenam (20 Januari 2018)

a. Kegiatan pendahuluan

5. Salam Pembuka

6. Berdo'a

7. Mengabsen siswa

8. Setelah peneliti mengabsen siswa, peneliti mengulang kembali (*reflection*) materi

minggu lalu agar siswa bisa mengingat kembali pelajaran yang didapat pada pertemuan sebelumnya supaya diterapkan dengan baik dalam belajar tari zapin pecah dua belas.

b. Kegiatan Inti

a. Guru meminta siswa duduk membentuk kelompok seperti sebelumnya pada kelompok ahli. Kemudian guru menugaskan kelompok ahli untuk melanjutkan praktek ragam gerak tari zapin pecah dua belas dari 6-12. Selanjutnya pada tahap ini siswa harus benar-benar gerak yang diberikan tersebut, karena harus mengajarkan pada kelompok asal apa yang mereka dapatkan dari kelompok ahli. Pada saat praktek berlangsung siswa dapat bertanya kepada guru tentang ragam



yang tidak mereka pahami, mereka sudah mulai percaya diri mempraktekkan ada kelompok asalnya.

C. Kegiatan Penutup

a. Guru melihat proses gerak dan kesesuai ragam yang dipraktekkan oleh siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok yang skornya tertinggi dalam hal praktek.

b. Guru menginformasikan kepada siswa agar giat berlatih tari zapin pecah dua belas.

D. Penutup (siswa menyiapkan dan berdo'a)

4) Pertemuan ketujuh (24 Januari 2018)

A. Kegiatan pendahuluan

a. Salam Pembuka

b. Berdo'a

c. Mengabsen siswa

d. Setelah peneliti mengabsen siswa, peneliti mengulang kembali (*reflection*) materi

minggu lalu agar siswa bisa mengingat kembali pelajaran yang didapat pada pertemuan sebelumnya supaya diterapkan dengan baik dalam belajar tari zapin pecah dua belas.

B. Kegiatan Inti

a. Guru meminta agar siswa duduk berkelompok seperti sebelumnya yaitu kelompok asal. Kemudian guru menyuruh agar siswa melakukan gerak dari tari

zapin pecah dua belas dari ragam 1-12 dimana guru hanya merefleksikan terhadap ragam gerak yang dipraktikkan oleh siswa dan sudah menggunakan musik

C. Kegiatan Penutup

- a. Guru melihat perkembangan gerak yang dilakukan siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok yang berani tampil untuk menampilkan tariannya.
- b. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa minggu depan pengambilan nilai tari zapin pecah dua belas

D. Penutup (siswa menyiapkan dan berdo'a)

4) Pertemuan Kedelapan Pengambilan Nilai Praktek (27 Januari 2018)

1) Penilaian wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan menaati gaya tari dan kelenturan. Kriteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan urutan gerak dan kelenturan.

Tabel 4.2.5.1 Skor Penilaian Siklus II Kemampuan, Wiraga Terhadap Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Setelah Menggunakan Model Pendekatan *Jigsaw*)

	Nama Siswa	Unsur yang dinilai Wiraga		Skor Siswa
		Keterampilan Teknis Gerak, Mencangkup Kemampuan Menghafal Urutan Gerak	Kemampuan Mentaati Gaya Tari dan Kelenturan	
1	Abi Yuzein	2	1	3
2	Ahmad Arsyfa .Y	2	1	3
3	Angga Rahmat. S	1	3	4
4	Aisyah Raihan N.S	2	2	4
5	Charles Manik	2	1	3
6	Dwi Indriani. S	2	2	4
7	Dhea Ayu. R	2	1	3

8	Ervi Monika	2	1	3
9	Faris Putra Jaya	2	2	4
10	Fadhil Alderi	2	1	3
11	Herlina Devi	2	2	4
12	Iqbal Fahmi. T	3	1	4
13	Krisna Prasetya. N	2	2	4
14	Muhammad Bintang	2	2	4
15	Maria Grase E.F.P	3	1	4
16	Merysha	1	2	3
17	Duta Rahmatul. A	2	2	4
18	M. Ramadani	2	1	3
19	Nilal Alvisa	2	2	4
20	Nurfadilah	1	2	3
21	Nova Oktavia	2	2	4
22	Putri Sri. P	3	1	4
23	Sri Windar. N	1	3	4
24	Siti Nurhidayah	2	2	4
25	Sarmawati	2	2	4
26	Suci Qadrun Nada	2	1	3
27	Tegar Almustafa	2	1	3
28	Taufik Arkan	3	1	4
29	Ummi Nurjannah	2	2	4
30	Vira Fayza. M	2	2	4
31	Wahida	2	2	4
32	Windi Windiati	1	3	4
33	Widhi Esra. P	3	1	4
	Jumlah	66	66	132
	Rata-rata			4

Sumber : Data olahan lapangan, 2018

Berdasarkan data dari tabel diatas, ditemukan pada penilaian tes awal sebelum menggunakan proses pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas dengan menggunakan model pendekatan *jigsaw*, bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu wiraga, wirama dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga, jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 132 dengan skor rata-rata 4

2) Penilaian wirama

Wirama adalah memiliki kepekaan klasikal yaitu kepekaan dalam menyelesaikan ritme gerak tubuh dengan ritme musik. Berarti kriteria didalam

wirama adalah keselarasan gerak dengan hitungan tempo musik. Maka dari hasil kemampuan awal individu dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2.5.2 Skor Penilaian Siklus II Kemampuan, Wirama Terhadap Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Setelah Menggunakan Model pendekatan *jigsaw*)

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai Wirama		Skor Siswa
		Keselarasan Hitungan Gerak dengan Tempo Musik	Kerampakan Antara Gerak Penari Satu dengan yang Lainnya	
1	Abi Yuzein	1	1	2
2	Ahmad Arsyfa .Y	2	1	3
3	Angga Rahmat. S	2	2	4
4	Aisyah Raihan. N.F	1	3	4
5	Charles Manik	2	1	3
6	Dwi Indriani. S	1	3	4
7	Dhea Ayu. R	1	2	3
8	Ervi Monika. S	2	1	3
9	Faris Putra Jaya	2	2	4
10	Fadhil Alderi	2	1	3
11	Herlina Devi	2	2	4
12	Iqbal Fahmi. T	2	2	4
13	Krisna Prasetya. N	1	2	3
14	Muhammad Bintang	2	2	4
15	Maria Grase. E.F.P	2	2	4
16	Merysha	2	1	3
17	Duta Rahmatul. A	1	2	3
18	M. Ramadani	1	1	2
19	Nila Alvisa	1	3	4
20	Nurfadila	1	2	3
21	Nova Oktavia	1	3	4
22	Putri Sri. R	2	2	4
23	Sri Windar. N	2	2	4
24	Siti Nurhidayah	1	3	4
25	Sarmawati	3	1	4
26	Suci Qadrun Nada	2	1	3
27	Tegar Almustafa	1	2	3
28	Taufik Arkan	1	3	4
29	Ummi Nurjannah	2	1	3
30	Vira Fayza. M	1	3	4
31	Wahidah	3	1	4

32	Winda Windiati	2	2	4
33	Widhi Esra. P	1	3	4
	Jumlah	55	55	110
	Rata-Rata			3,3

Sumber : Data olahan lapangan, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditemukan pada penilaian tes awal sebelum menggunakan proses pembelajaran tari persembahan dengan menggunakan model pendekatan *jigsaw*, bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu Wiraga, Wirama, dan Wirasa ternyata kemampuan individu siswa dalam Wirama, jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 110 dengan skor rata-rata 3,3.

3) Penilaian wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Berarti kriteria dalam tari dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tari tersebut.

Tabel 4.2.5.3 Skor Penilaian Siklus II Kemampuan, Wirasa Terhadap Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Setelah Menggunakan Model Pendekatan *Jigsaw*)

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai Wirasa		Skor Siswa
		Penghayatan Peran/Karakter Tari	Ekspresi yang Sesuai dengan Peran/Karakter	
1	Abi Yuzein	1	1	2
2	Ahmad Arsyfa .Y	1	2	3
3	Angga Rahmat. S	2	1	3
4	Aisyah Raihan. N.F	1	2	3
5	Charles Manik	2	1	3
6	Dwi Indriani. S	1	3	4
7	Dhea Ayu. R	1	2	3
8	Ervi Monika. S	2	1	3
9	Faris Putra Jaya	2	2	4
10	Fadhil Alderi	2	1	3
11	Herlina Devi	2	1	3

12	Iqbal Fahmi. T	2	2	4
13	Krisna Prasetya. N	1	2	3
14	Muhammad Bintang	1	3	4
15	Maria Grase. E.F.P	2	2	4
16	Merysha	1	2	3
17	Duta Rahmatul. A	1	2	3
18	M. Ramadani	1	1	2
19	Nila Alvisa	1	2	3
20	Nurfadila	1	2	3
21	Nova Oktavia	2	1	3
22	Putri Sri. R	2	1	3
23	Sri Windar. N	2	2	4
24	Siti Nurhidayah	1	2	3
25	Sarmawati	1	2	3
26	Suci Qadrun Nada	1	2	3
27	Tegar Almustafa	1	2	3
28	Taufik Arkan	2	2	4
29	Ummi Nurjannah	1	2	3
30	Vira Fayza. M	2	2	4
31	Wahidah	2	2	4
32	Winda Windiati	2	2	4
33	Widhi Esra. P	2	2	4
	Jumlah	55	55	110
	Rata-Rata			3,33

Sumber : Data olahan lapangan, 2018

Berdasarkan data dari tabel diatas, ditemukan pada penilaian tes awal sebelum menggunakan proses pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga, jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 110 dengan skor rata-rata 3,33.

Tabel 4.2.5.4 Skor Penilaian Siklus II Kemampuan, Wiraga, Wirama Dan Wirasa Terhadap Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (Setelah Menggunakan Model *Jigsaw*)

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai			
		Wiraga	Wirama	Wirasa	Total skor siswa
1	Abi Yuzein	3	2	2	7
2	Ahmad Arsyfa .Y	3	3	3	9
3	Angga Rahmat. S	4	4	3	11
4	Aisyah Raihan. N.F	4	4	3	11
5	Charles Manik	3	3	3	9
6	Dwi Indriani. S	4	4	4	12
7	Dhea Ayu. R	3	3	3	9
8	Ervi Monika. S	3	3	3	9
9	Faris Putra Jaya	4	4	4	12
10	Fadhil Alderi	4	3	3	10
11	Herlina Devi	4	4	3	11
12	Iqbal Fahmi. T	4	4	4	12
13	Krisna Prasetya. N	4	3	3	10
14	Muhammad Bintang	4	4	4	11
15	Maria Grase. E.F.P	4	4	4	12
16	Merysha	3	3	3	9
17	Duta Rahmatul. A	4	3	3	10
18	M. Ramadani	3	2	2	7
19	Nila Alvisa	4	4	3	11
20	Nurfadila	3	3	3	9
21	Nova Oktavia	4	4	3	11
22	Putri Sri. R	4	4	3	11
23	Sri Windar. N	4	4	4	12
24	Siti Nurhidayah	4	4	3	11
25	Sarmawati	4	4	3	11
26	Suci Qadrin Nada	3	3	3	9
27	Tegar Almustafa	3	3	3	9
28	Taufik Arkan	4	4	4	12
29	Ummi Nurjannah	4	3	3	10
30	Vira Fayza. M	4	4	4	12
31	Wahidah	4	4	4	12
32	Winda Windiati	4	4	4	12
33	Widhi Esra. P	4	4	4	12
	Jumlah	132	110	110	4,47
	Rata-rata				0,135

Sumber : Data Olahan Lapangan 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas ditemukan pada tes siklus II bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu wiraga, wirama dan wirasa, ternyata hasil belajar individu siswa pada tes siklus II dalam wiraga 132 dengan rata-rata 4 dalam wirama 110 dengan rata-rata 3,33 dan wirasa 110 dengang rata-tara yaitu 3,33. Jadi, hasil belajar individu siswa pada tes siklus II ini yang paling tinggi adalah wiraga dibandingkan dalam unsur wirama dan wirasa. Sedangkan jumlah total skor keseluruhan individu siswa berdasarkan penilaian wiraga, wirama dan wirasa pada uji tes awal ini adalah 4,47 dengan rata-rata 0,135. Dari data jumlah siswa siklus II yang tidak tuntas yaitu 8 orang siswa dan jumlah siswa yang tuntas yaitu 25 orang siswa.

Tabel 4.2.5.5 Skor Penilaian Siklus II untuk Kognitif Terhadap Hasil Belajar Individu Siswa dalam Tari Zapin Pecah Dua Belas

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Skor
		Penge- tahuan	Pemah- aman	Penera- pan	Menga- nalisis	Sintes- is	eval- uasi	
1	Abi Yuzein	3	3	2	3	2	3	16
2	Ahmad Arsyifa	3	3	2	2	2	2	14
3	Angga Rahmat	3	3	2	3	3	3	17
4	Aisyah Raihan	3	3	2	3	3	3	17
5	Charles Manik	3	3	2	3	3	3	17
6	Dwi Indriani. S	3	3	3	3	3	4	17
7	Dhea Ayu. R	3	3	2	3	3	4	17
8	Ervi Monika. S	2	3	3	2	2	2	15
9	Faris Putra Jaya	3	2	2	3	2	3	14
10	Fadhil Alden	3	2	2	3	2	2	14
11	Herlina Devi	3	2	2	3	3	2	15
12	Iqbal Fahmi. T	3	3	2	3	2	3	16
13	Krisna Prasetya	3	3	2	2	2	3	15
14	Muhammad. B	3	2	2	2	2	2	13
15	Maria Grase.E.F	3	3	3	3	2	3	15
16	Merysha	3	2	2	3	3	2	15
17	Duta Rahmatul	3	2	2	3	2	2	14
18	M. Ramadani	2	3	2	2	2	2	14
19	Nila Alvisa	2	3	2	2	2	3	14

20	Nurfadilah	3	3	2	3	2	4	17
21	Nova Oktavia	2	2	2	3	2	3	14
22	Putri Sri. R	2	3	2	2	2	3	14
23	Sri Windar. N	2	3	2	2	2	3	17
24	Siti Nurhidayah	2	2	2	3	2	3	14
25	Sarmawati	3	3	2	3	2	4	17
26	Suci Qadrin. N	3	3	2	3	3	4	17
27	Tegar. A	3	3	2	2	3	3	16
28	Taufik Arkan	2	2	2	3	2	2	13
29	Ummi. N	3	3	2	3	2	4	17
30	Vira Fayza. M	3	3	2	3	2	4	17
31	Wahidah	3	3	2	3	2	4	17
32	Winda Windiati	3	3	3	3	2	4	17
33	Widhi Ersya. P	3	3	3	2	2	4	17
	Jumlah	174	144	71	117	75	117	513
	Rata-rata	5,27	4,36	2,15	3,54	2,27	3,54	15,54

Sumber: Data Olahan Penulis 2018

Berdasarkan data diatas ditemukan pada tes awal dari ke enam penelitian kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, sintesis, evaluasi. Ternyata total hasil penelitian kognitif individu siswa, untuk pengetahuan 174 dengan rata-rata 5,27 pemahaman 144 dengan rata-rata 4,36 penerapan 71 dengan rata-rata 2,15 menganalisis 117 dengan rata-rata 3,54 sintesis 75 dengan rata-rata 2,27 dan evaluasi 117 dengan rata-rata 3,54. Jadi, hasil penilaian kognitif paling tinggi adalah pengetahuan dibanding dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian kognitif adalah 513 dengan rata-rata 15,54.

Tabel 4.2.5.6 Skor Penilaian Siklus II untuk Afektif Terhadap Hasil Belajar Individu Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Skor
		Tanggung jawab	Kerjasama	Disiplin	Komitmen	Percaya diri	Jujur	
1	Abi Yuzein	3	2	3	2	2	3	16
2	Ahmad Arsyifa	2	2	3	2	2	2	14
3	Angga Rahmat	2	2	3	2	2	3	15

4	Aisyah Raihan	2	3	2	3	3	3	15
5	Charles Manik	3	3	3	3	3	3	17
6	Dwi Indriani. S	3	3	3	3	3	3	17
7	Dhea Ayu. R	3	3	3	3	3	3	17
8	Ervi Monika. S	2	2	2	2	3	2	13
9	Faris Putra Jaya	3	3	3	2	2	2	14
10	Fadhil Alden	2	3	2	2	2	2	13
11	Herlina Devi	2	2	2	2	2	2	12
12	Iqbal Fahmi. T	3	3	3	3	3	3	18
13	Krisna Prasetya	3	2	2	2	2	3	12
14	Muhammad. B	3	3	3	2	2	3	16
15	Maria Grase.E	3	3	3	3	3	3	18
16	Merysha	2	2	2	2	2	2	12
17	Duta Rahmatul	2	2	3	2	2	3	14
18	M. Ramadani	2	2	3	3	2	3	15
19	Nila Alvisa	2	2	2	2	2	3	13
20	Nurfadilah	3	3	2	3	3	3	17
21	Nova Oktavia	2	2	2	2	2	3	13
22	Putri Sri. R	3	2	2	2	2	2	13
23	Sri Windar. N	3	2	3	3	2	3	16
24	Siti Nurhidayah	3	2	2	2	3	3	15
25	Sarmawati	3	3	2	2	3	3	16
26	Suci Qadrin. N	3	3	3	2	3	3	17
27	Tegar. A	2	2	2	2	2	2	12
28	Taufik Arkan	2	2	3	2	2	2	13
29	Ummi. N	3	3	3	2	3	3	17
30	Vira Fayza. M	3	3	3	2	3	3	17
31	Wahidah	3	3	3	3	3	3	17
32	Winda Windiati	3	3	3	3	3	3	17
33	Widhi Ersya. P	3	3	3	3	3	3	17
	Jumlah	85	85	161	78	190	156	478
	Rata-rata	2,57	2,57	4,87	2,24	5,75	4,72	13,69

Sumber: Data Olahan Penulis 2018

Berdasarkan data diatas ditemukan pada tes awal dari ke enam penelitian kognitif yaitu: tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, dan jujur. Ternyata total hasil penelitian kognitif individu siswa, untuk tanggung jawab 85 dengan rata-rata 2,57 kerja sama 85 dengan rata-rata 2,57 disiplin 161 dengan rata-rata 4,87 komitmen 78 dengan rata-rata 2,36 percaya diri 190 dengan rata-rata 5,75 dan jujur 156 dengan rata-rata 4,72. Jadi, hasil penilaian afektif paling tinggi adalah percaya diri dibanding dengan tanggung jawab, kerjasama,

disiplin, komitmen, dan jujur. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian kognitif adalah 478 dengan rata-rata 14,48.

4.2.6 Analisis Data

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tari zapin pecah dua belas dengan model jigsaw penulis melakukan analisis yang diperoleh dari kemampuan awal siswa pada tari zapin pecah dua belas, penilaian praktek individu siswa siklus I dan penilaian praktek individu siswa siklus II berdasarkan kriteria wiraga, wirama, wirasa. Penulis melakukan analisis data untuk menentukan nilai individu siswa setelah menepatkan tindakan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Jigsaw* pada tari zapin pecah dua belas.

4.2.6.1 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas Siklus I

Penulis memaparkan analisis data hasil belajar masing-masing individu siswa pada siklus I setelah mendapatkan tindakan pada tari zapin pecah dua belas berdasar data pada praktek siklus I berdasar pada kriteria wiraga, wirama, wirasa. Ternyata masih ada siswa yang nilai individu dibawah KKM 75 setelah mendapatkan tindakan pembelajaran model *Jigsaw*. Dengan nilai rata-rata setelah hasil belajar siswa mendapatkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* adalah 81,72 dengan kategori baik untuk lebih jelas bias dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.6.1 Data Ketuntasan Setelah Mendapatkan Tindakan Dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas Siklus I

No	Kategori	Banyak siswa	Ketuntasan individu
1	Sangat Baik	6	Tuntas
2	Baik	4	Tuntas
3	Cukup Baik	9	Tuntas
4	Kurang Baik	14	Belum Tuntas

Sumber: Data Olahan 2018

4.2.6.1.1 Pengamatan Tindakan Siklus I

Kegiatan pengamatan dilaksanakan dan dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan siswa diisi oleh peneliti.

4.2.6.1.2 Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan pada saat guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan memperhatikan tahapan langkah-langkah guru saat menggunakan model *jigsaw* pada siklus I ini. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data proses tindakan tentang seni tari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru.

Aktivitas guru pada saat siklus I dapat dilihat dari lembar pengamatan yang dilaksanakan pada saat guru melakukan pembelajaran dikelas dengan berpedoman pada prosedur perencanaan yang sudah ada pada siklus I. Nilai aktivitas guru pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.6.1.2 Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Aktivitas Guru	Siklus			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Guru memberikan apresiasi dan motivasi ketika membuka pelajaran	3	3	3	3
Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah	2	3	3	3

pembelajaran <i>jigsaw</i>				
Menjelaskan materi pembelajaran secara teratur dan sistematis	3	3	3	2
Membagi kelompok secara heterogen	3	3	3	3
Menciptakan Suasana kondusif dalam pembelajaran	2	3	3	3
Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	2	3	3	3
Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	3	3	3
Melakukan penilaian proses	2	3	3	3
Refleksi hasil pembelajaran	2		2	3
Menyimpulkan hasil pembelajaran	2	3	3	3
Mengadakan evaluasi		2	2	3
Memberikan penghargaan terbaik		2	2	3
Jumlah	21	33	33	36
Rata-rata	1,75	2,75	2,75	3,00

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 21 dengan rata-rata 1,75 pada pertemuan II diperoleh Nilai 33 dengan rata-rata 2,75 pada pertemuan III diperoleh nilai 33 dengan rata-rata 2,75 dan pertemuan IV diperoleh nilai 36 dengan rata-rata 3,00 awal pertemuan siklus I guru menyampaikan beberapa kendala yaitu didalam menjelaskan memberikan tugas dan menentukan waktu dan memberi arahan kepada siswa, dalam hal observasi berperan sebagai memberi saran terhadap peneliti sehingga pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik lagi.

4.2.6.1.3 Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati penulis adalah: 1) kehadiran siswa saat pembelajaran, 2) perhatian siswa terhadap materi, 3) perhatikan siswa dalam pembelajaran (respon siswa dalam bertanya dan resopon siswa dalam menjawab), 4) tanggapan siswa atau tugas yang diberikan, 5) tanggapan siswa terhadap

metode pembelajaran yang digunakan guru. Nilai aktivitas siswa pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.6.1.3 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

Aktivitas Guru	Siklus			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Kehadiran siswa saat pembelajaran	3	3	4	4
Perhatian siswa terhadap materi	2	2	2	3
Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	2	2	2	2
Respon siswa dalam bertanya	2	2	2	3
Respon siswa dalam bertanya	1	2	2	3
Tanggapan siswa atau tugas yang diberikan	2	2	2	3
Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru	1	2	2	2
Jumlah	13	15	14	20
Rata-rata	1,85	2,14	2,00	2,85

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I adalah: 1,85 pada pertemuan II adalah: 2,14 pada pertemuan III adalah: 2,00 dan pada pertemuan IV adalah: 2,85.

4.2.6.1.4 Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tari zapin pecah dua belas yang dilakukan pada siklus I dengan tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai praktek. Refleksi pada siklus I dari hasil tindakan pada pembelajaran terlihat adanya peningkatan dalam setiap pembelajaran dimulai dari hasil tes awal sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *jigsaw* selanjutnya hasil kemampuan siswa terlihat naik setelah pada siklus I dilakukan pembelajaran dengan metode *jigsaw*, walau

dalam hal ini masih adanya ketidaktuntasan siswa namun secara hasil kemampuan dan praktek siswa menunjukkan adanya peningkatan dengan baik.

4.2.6.2 Analisis Data Hasil Penilaian Belajar Siswa Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas Siklus II

Selanjutnya penulis memaparkan analisis data hasil belajar masing-masing individu siswa pada siklus II setelah mendapatkan tindakan pada tari zapin pecah dua belas berdasar data pada praktek siklus I berdasar pada kriteria wiraga, wirama, wirasa. Ternyata masih ada siswa yang nilai individu dibawah KKM 75 setelah mendapatkan tindakan pembelajaran model *Jigsaw*. Dengan nilai rata-rata setelah hasil belajar siswa mendapatkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* adalah 97,00 dengan kategori baik untuk lebih jelas bias dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.6.2 Data Ketuntasan Setelah Mendapatkan Tindakan Dengan Menggunakan Model Jigsaw Pada Tari Zapin Pecah Dua Belas Siklus II

No	Kategori	Banyak siswa	Ketuntasan individu
1	Sangat Baik	14	Tuntas
2	Baik	8	Tuntas
3	Cukup Baik	3	Tuntas
4	Kurang Baik	8	Belum Tuntas

Sumber: Data Olahan 2018

4.2.6.2.1 Pengamatan Tindakan Siklus II

Kegiatan pengamatan dilaksanakan dan dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan siswa diisi oleh peneliti.

4.2.6.2.2 Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan pada saat guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengna memperhatikan tahapan langkah-langkah guru saat

menggunakan model *jigsaw* pada siklus I ini. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data proses tindakan tentang seni tari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru.

Aktivitas guru pada saat siklus I dapat dilihat dari lembar pengamatan yang dilaksanakan pada saat guru melakukan pembelajaran dikelas dengan berpedoman pada prosedur perencanaan yang sudah ada pada siklus I. Nilai aktivitas guru pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.6.2.1 Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas Guru	Siklus			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Guru memberikan apresiasi dan motivasi ketika membuka pelajaran	3	3	3	4
Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>jigsaw</i>	2	4	4	4
Menjelaskan materi pembelajaran secara teratur dan sistematis	3	4	4	4
Membagi kelompok secara heterogen	4	4	4	4
Menciptakan Suasana kondusif dalam pembelajaran	3	4	4	4
Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	4	3	3	3
Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	3	3	4
Melakukan penilaian proses	3	3	3	4
Refleksi hasil pembelajaran	3	3	3	4
Menyimpulkan hasil pembelajaran	4	3	3	4
Mengadakan evaluasi	3	3	3	4
Memberikan penghargaan terbaik	3	4	4	4
Jumlah	40	41	41	47
Rata-rata	3,33	3,41	3,41	3,91

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 40 dengan rata-rata 3,33 pada pertemuan II diperoleh

Nilai 41 dengan rata-rata 3,41 pada pertemuan III diperoleh nilai 41 dengan rata-rata 3,41 dan pertemuan IV diperoleh nilai 47 dengan rata-rata 3,91.

4.2.6.2.3 Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati penulis adalah: 1) kehadiran siswa saat pembelajaran, 2) perhatian siswa terhadap materi, 3) perhatikan siswa dalam pembelajaran (respon siswa dalam bertanya dan respon siswa dalam menjawab), 4) tanggapan siswa atau tugas yang diberikan, 5) tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru. Nilai aktivitas siswa pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.6.2.3 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1I

Aktivitas Guru	Siklus			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Kehadiran siswa saat pembelajaran	4	4	4	4
Perhatian siswa terhadap materi	2	3	3	4
Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	3	3	3	4
Respon siswa dalam bertanya	2	3	3	4
Respon siswa dalam menjawab	3	3	3	4
Tanggapan siswa atau tugas yang diberikan	3	3	3	4
Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru	3	3	3	4
Jumlah	20	22	22	28
Rata-rata	2,85	3,14	3,00	4

Sumber: Data Olahan Penulis 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I adalah: 2,85 pada pertemuan II adalah: 3,14 pada pertemuan III adalah: 3,14 dan pada pertemuan III adalah: 4.

4.2.6.2.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tari zapin pecah dua belas yang dilakukan pada siklus I dengan tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai praktek. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan di siklus II berjalan dengan baik, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pembelajaran telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I siswa mengikuti penggunaan model *jigsaw*
2. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias serta lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tari zapin pecah dua belas
3. Pemanfaatan waktu yang efektif ketika pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran sesuai dengan perencanaan
4. Siswa juga semakin baik dalam mempraktekkan tiap gerak tari zapin pecah dua belas
5. Hasil belajar menari siswa telah mengalami peningkatan setelah menerapkan model *jigsaw*, hal ini terlihat dari hasil penilaian praktek pada siklus I 81,72 dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II 86,45 dalam kategori sangat baik. Data ketuntasan setelah PTK siklus I 19 orang siswa tuntas dan 14 orang siswa belum tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan seluruh siswa berjumlah 25 orang siswa yang tuntas.
6. Berdasarkan hasil refleksi siklus II peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus selanjutnya, karena masalah yang timbul pada latar belakang dan masalah yang timbul pada siklus telah terselesaikan. Sehingga dengan demikian

menerapkan model *jigsaw*. Untuk peningkatan hasil belajar menari pada tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 2 SMAN 1 Pangkalan Kuras dapat meningkatkan hasil belajar menari siswa pada tari zapin pecah dua belas.

4.3 Rekapitulasi Data

Berdasarkan hasil analisis data menerapkan model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 2 di SMAN Pangkalan Kuras berikut ini dijelaskan mengenai hasil keseluruhan penilaian berdasarkan tes praktek siklus I dan tes terakhir praktek siklus II. Penulis memaparkan peningkatan hasil belajar menari pada tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 2 SMAN 1 Pangkalan Kuras sebagaimana dibawah ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Penilaian Uji Coba, Siklus I, Siklus II Hasil Individu Siswa Dalam Tari Zapin Pecah Dua Belas

No	Nama Siswa	Uji Coba		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Abi Yuzein	33	Kurang	58	Kurang	58	Kurang
2	Ahmad Arsyifa	33	Kurang	58	Kurang	75	Kurang
3	Angga Rahmat	41	Kurang	83	Cukup	91	Baik
4	Aisyah Raihan	41	Kurang	58	Kurang	91	Baik
5	Charles Manik	50	Kurang	58	Kurang	75	Kurang
6	Dwi Indriani. S	91	Baik	100	Sangat baik	100	Sangat baik
7	Dhea Ayu. R	66	Kurang	91	Baik	75	Kurang
8	Ervi Monika. S	41	Kurang	91	Baik	100	Sangat baik
9	Faris Putra Jaya	91	Baik	83	Cukup	100	Sangat baik
10	Fadhil Alden	41	Kurang	83	Cukup	100	Sangat baik
11	Herlina Devi	50	Kurang	66	Kurang	91	Baik
12	Iqbal Fahmi. T	66	Kurang	83	Sangat baik	100	Sangat baik
13	Krisna Prasetya	50	Kurang	83	Cukup	83	Cukup
14	Muhammad. B	91	Baik	91	Baik	100	Sangat baik
15	Maria Grase.E	91	Baik	100	Sangat baik	100	Sangat baik

16	Merysha	41	Kurang	58	Kurang	75	Kurang
17	Duta Rahmatul	41	Kurang	66	Kurang	83	Cukup
18	M. Ramadani	33	Kurang	66	Kurang	58	Kurang
19	Nila Alvisa	33	Kurang	75	Kurang	91	Baik
20	Nurfadilah	91	Baik	83	Kurang	75	Kurang
21	Nova Oktavia	33	Kurang	83	Kurang	91	Baik
22	Putri Sri. R	91	Baik	75	Cukup	91	Baik
23	Sri Windar. N	91	Baik	66	Kurang	100	Sangat baik
24	Siti Nurhidayah	33	Kurang	75	Kurang	91	Baik
25	Sarmawati	41	Kurang	66	Kurang	91	Baik
26	Suci Qadrin. N	41	Kurang	83	Cukup	100	Sangat baik
27	Tegar. A	33	Kurang	75	Kurang	75	Kurang
28	Taufik Arkan	66	Kurang	66	Kurang	100	Baik
29	Ummi. N	41	Kurang	83	Cukup	83	Cukup
30	Vira Fayza. M	91	Baik	91	Baik	100	Sangat baik
31	Wahidah	91	Baik	100	Sangat baik	100	Sangat baik
32	Winda Windiati	91	Baik	100	Sangat baik	100	Sangat baik
33	Widhi Ersya. P	66	Kurang	100	Sangat baik	100	Sangat baik
	Jumlah	1.600		2.697		2.853	
	Rata-rata	48,48		81,72		86,45	

Sumber: Data Olahan 2018

Tabel 4.3.1 Data Ketuntasan Individu Setelah Mendapatkan Tindakan Dengan Metode Jigsaw Pada Tari Zapin Pecah Dua belas

No	Kategori	Uji coba	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan Individu
		Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa	
1	Sangat baik	-	6	14	Tuntas
2	Baik	10	4	8	Tuntas
3	Cukup baik	-	7	4	Tuntas
4	Kurang baik	23	16	7	Belum tuntas

Sumber: Data Olahan 2018

Tabel 4.3.2.Rekapitulasi Nilai Tes Kognitif Dan Psikomotorik Siswa kelas X IPA 2 siklus I dan II pertemuan I, II, II, IV Pertemuan V, VI, VII dan VIII

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		Kategori	Ket
		Nilai Siklus I	Nilai Siklus II		
1	Abi Yuzein	58	58	Kurang	TT
2	Ahmad Arsyifa	58	75	Kurang	TT
3	Angga Rahmat	83	91	Baik	T
4	Aisyah Raihan	58	91	Baik	T
5	Charles Manik	58	75	Kurang	TT
6	Dwi Indriani. S	100	100	Sangat baik	T
7	Dhea Ayu. R	91	75	Kurang	TT
8	Ervi Monika. S	91	100	Sangat baik	T
9	Faris Putra Jaya	83	100	Sangat baik	T
10	Fadhil Alden	83	100	Sangat baik	T
11	Herlina Devi	66	91	Baik	T
12	Iqbal Fahmi. T	83	100	Sangat baik	T
13	Krisna Prasetya	83	83	Cukup	T
14	Muhammad. B	91	100	Sangat baik	T
15	Maria Grase.E	100	100	Sangat baik	T
16	Merysha	66	75	Kurang	TT
17	Duta Rahmatul	66	83	Cukup	T
18	M. Ramadani	75	85	Kurang	TT
19	Nila Alvisa	66	91	Baik	T
20	Nurfadilah	75	75	Kurang	T
21	Nova Oktavia	83	91	Baik	T
22	Putri Sri. R	83	91	Baik	T
23	Sri Windar. N	75	100	Sangat baik	T
24	Siti Nurhidayah	66	91	Baik	T
25	Sarmawati	83	91	Baik	T
26	Suci Qadrin. N	75	100	Sangat baik	T
27	Tegar. A	66	75	Kurang	TT
28	Taufik Arkan	83	100	Sangat baik	T
29	Ummi. N	91	83	Cukup	T
30	Vira Fayza. M	100	100	Sangat baik	T
31	Wahidah	100	100	Sangat baik	T
32	Winda Windiati	100	100	Sangat baik	T
33	Widhi Ersa. P	100	100	Sangat baik	T
	Jumlah	2.697	2.853		
	Rata-rata	2.697	2.853		
	Ketuntasan klasikal	81,72,5%	86,45,5%		

Sumber : Data Olahan penulis 2018

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas perolehan nilai rata-rata siswa meningkat, dapat dilihat bahwa dari yang mengikuti praktek tari zapin pecah dua belas pada siklus I rata-ratanya 2,697 pada siklus II rata-rata 2,853 dengan ketentuan klasikal yang diperoleh juga meningkat pada siklus I ketuntasan klasikalnya 81,72,5% pada siklus II meningkat menjadi 86,45,5%.

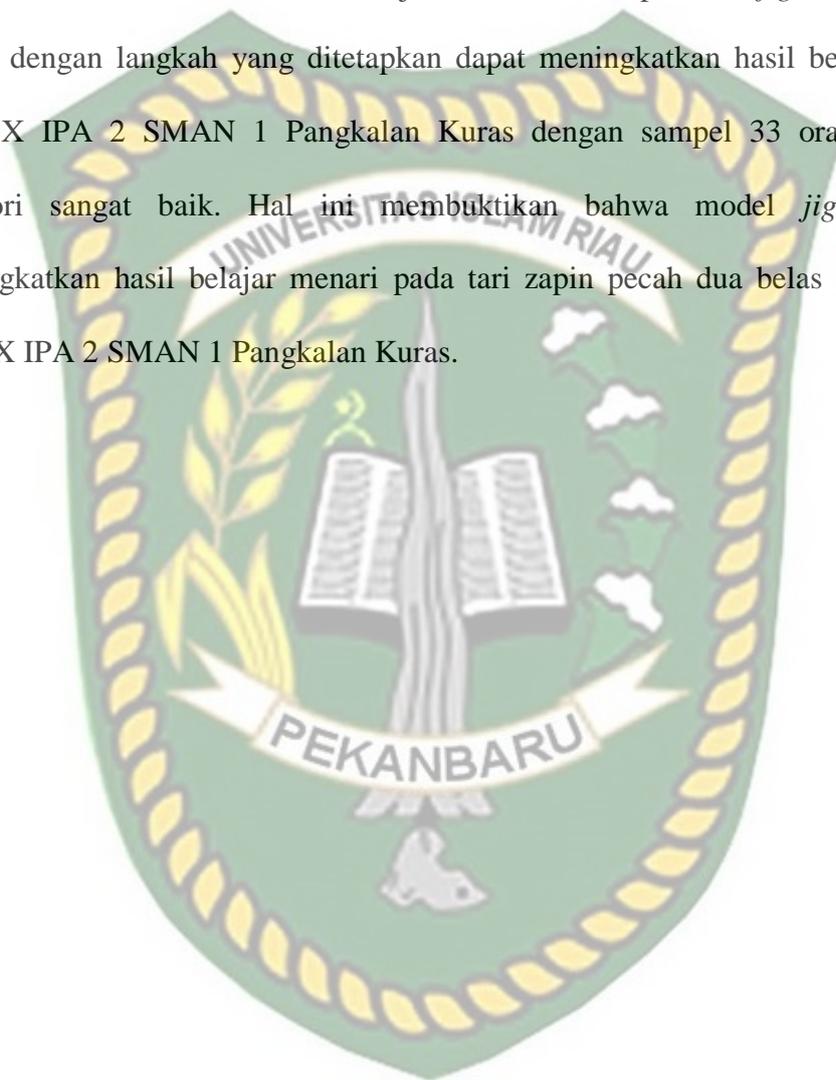
4.4 Pembahasan Data

Penulis membuat pembahasan data penelitian ini berdasarkan hasil analisis pada penilaian hasil belajar siswa tari zapin pecah dua belas dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Rata-rata nilai hasil belajar menari individu siswa yang terdiri dari 33 orang siswa pada uji coba sebelum tindakan dengan model *jigsaw* pada tari zapin pecah dua belas yaitu 48,48. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar individu siswa termasuk dalam kategori kurang. Belum bias dikatakan berhasil karena masih sebagai siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75 sebelum menggunakan model *jigsaw*.
- 2) Rata-rata nilai hasil belajar menari individu siswa yang terdiri dari 33 orang siswa siklus I setelah tindakan model *jigsaw* pada tari zapin pecah dua belas yaitu 81,72. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai belajar individu siswa termasuk dalam kategori cukup. Namun belum bias dikatakan berhasil karena masih ada beberapa dengan model *jigsaw*.
- 3) Rata-rata nilai individu siswa yang terdiri dari 33 siswa pada siklus II setelah tindakan dengan model *jigsaw* pada tari zapin pecah dua belas yaitu 86,45. Dapat

disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar individu siswa termasuk dalam kategori sangat baik. KKM 75.

4) Dari hasil analisis data hasil belajar menari menerap model *jigsaw* yang baik sesuai dengan langkah yang ditetapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Pangkalan Kuras dengan sampel 33 orang dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar menari pada tari zapin pecah dua belas pada siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Pangkalan Kuras.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dapat dikembangkan kesimpulan bahwa menerapkan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 2 SMAN 1 Pangkalan Kuras dan telah berjalan lancar sesuai dengan tahapan dan langkah yaitu perencanaan model *jigsaw*, pelaksanaan model *jigsaw* dan evaluasi hasil belajar siswa sesudah menerapkan model *jigsaw*.

Dalam proses menerapkan model *jigsaw*, penulis memberikan pembelajaran secara jelas dan berulang-ulang serta memberikan gambaran yang jelas seputar tari zapin pecah dua belas sehingga siswa dapat menerima apa yang disampaikan penulis, siswa berani memperagakan kembali tari zapin pecah dua belas yang telah diajarkan didepan kelas. Siswa juga diberikan kesempatan bertanya hal yang belum dipahami.

Penulis juga membuat kesimpulan tentang analisis data berdasarkan 3 unsur wiraga, wirama, dan wirasa jawaban sebagai perumusan masalah ini adalah sebagai berikut

- 1) Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar menari tahap awal siswa berdasarkan 3 unsur penilaian wiraga, wirama, wirasa sesudah mendapatkan tindakan dengan menggunakan model *jigsaw* yaitu 33 orang siswa, jumlah nilai 1.600 dengan rata-rata 48,48, termasuk kategori

kurang. Dapat disimpulkan banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM 75.

- 2) Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar menari siswa tahap praktek siklus I berdasarkan 3 unsur penilaian yaitu wiraga, wirama, wirasa sesudah mendapatkan tindakan dengan metode *jigsaw* pada siklus I yaitu 19 orang siswa, nilai dengan 2.697 rata-rata 81,72 termasuk kategori cukup dapat disimpulkan masih ada beberapa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM 75 pada praktek siklus.
- 3) Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar menari siswa tahap praktek akhir siklus II berdasarkan 3 unsur penilaian wiraga, wirama, wirasa setelah mendapatkan tindakan model *jigsaw* pada siklus II yaitu 25 orang siswa jumlah nilai 2.853 dengan rata-rata 86,45 termasuk kategori sangat baik dapat disimpulkan dari hasil analisis data belajar siswa dikelas X IPA 2 SMAN 1 Pangkalan Kuras dengan sampel 33 orang dengan kategori sangat baik.

5.2 Hambatan Penelitian

Pada awal penyusunan skripsi ini, mengalami hambatan atau kesulitan didalam menentukan judul dan membuat studi pendahuluan yang merupakan latar belakang dalam penelitian ini dilaksanakan. Hambatan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi adalah sulitnya menemukan permasalahan yang akan diteliti karena permasalahan yang harus disesuaikan dengan materi dan waktu pembelajaran serta belum adanya kebekuan dalam penulisan untuk PTK

5.3 Saran

Saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis seharusnya diberikan pilihan dalam memilih judul skripsi, kemudian sebelum menulis skripsi dengan judul yang telah ditentukan penulis dijelaskan tentang bagaimana cara membuat latar belakang yang benar, poin-poin apa saja yang harus dimasukkan didalam latar belakang.
2. Supaya ada pelaksanaan peningkatan hasil belajar menerima dengan menggunakan model *jigsaw* ini, maka sebaiknya guru lebih sering memperhatikan kelemahan setiap siswanya agar hasil belajar menari siswa maningkat.
3. Untuk peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, hendaknya dapat mengatur waktu dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mempraktekkan setiap gerak dasar yang diajarkan dengan baik agar siswa dapat dijadikan tutor sebaya dapat menyerap dengan baik dan memperhatikan siswa tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri, dkk, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka cipta.
- Elly Setiadi. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung. Kencana
- Fryer, M. (1996) *Creative Teaching And Learning*. London: Paul Chapman Publishing.
- Hamdayama Jumanta. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hudson, L. (1970) *The Question of Creativity*, in P.E. Vernon (ed.) creative.
- Ibrahim, et all. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Iru, La dan La Ode SafiunArihi. 2012. *Analisis pendekatan, Metode, Strategi, dan model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: efektivitas pembelajaran kelompok*. bandung: alfabeta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan social*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Joni, T. Raka.1980. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mudjiono, Dimiyati. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nuraisyah. 2015 *MetodePendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata PelajaranSeniBudayaTari (TariKelompok Daerah Nusantara) Kelas VIIIA Di SMPN 3 Tambusai Utara KabupatenRokan Hulu*.
- Nur Ahmad Fatmala. 2016 *Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas VII MTS Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun ajaran 2016/2017*.

- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda karya.
- Pakerti Widia, dkk. 2005. *Metode pengembangan seni*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Purwanto Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosda karya
- Putra, Siti atava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif berbasis sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta. Rineka cipta.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prenada media Group
- Setyo sari Punaji. 2010. *Metode penelitian pendidikan dan perkembangan*. Jakarta. Kencana Prenada media.
- Siregar, Eveline dan Hartini. 2010. *Buku Ajar Teori Belajar san Pembelajaran*. Jakarta: UNJ.
- Sugianto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja Tukiran, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wardani Igak, Kusuma Wihardit, dan Noehi Nasoetion. 2007. “*penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta, UT.